

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Bimbingan Keagamaan di Asrama Putri Sabilal Muhtadin, Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur”. Temuan yang di sajikan dalam penelitian ini selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin serta mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses bimbingan tersebut. Untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

a. Letak geografis

Kabupaten Kota Waringin Timur merupakan salah satu kabupaten/kota yang berada di wilayah provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 16.796 km², secara geografis Kabupaten Kotawaringin Timur terletak antara 112° 7' 29 “ hingga 113° 14' 22” BT dan 1° 11' 50” hingga 3 °18' 51” LS dialiri oleh sungai besar yaitu sungai Mentaya dan juga beberapa anak sungai. Kabupaten Kotawaringin Timur secara administrasi terdiri 17 Wilayah Kecamatan,

17 Kelurahan dan 168 Desa. Sebagian besar wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan dataran rendah, yang meliputi bagian selatan sampai bagian tengah, memanjang dari timur ke barat dan secara geografi berbatasan dengan :¹

- Sebelah Utara : Kabupaten Katingan
- Sebelah Selatan : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Katingan
- Sebelah Barat : Kabupaten Seruyan



Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2021 adalah 416,384 jiwa, terdiri dari 215,274 laki-laki dan 201.110 perempuan. Penyebaran penduduk terbanyak menghuni di 2 (dua) kecamatan dalam kota Sampit yaitu Kecamatan Mentawa Baru

¹ Arsip Dokumen sekolah MA Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet

Ketapang dan Kecamatan Baamang, sedangkan penduduk lainnya tersebar di 15 kecamatan. Desa Jaya Karet merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Luas Desa Jaya Karet sendiri adalah 29,00 km untuk jumlah penduduk Desa Mentaya Hilir Selatan mempunyai jumlah penduduk 8.587 jiwa (2022) dengan kepadatan penduduk 93 jiwa/km. Mata pencaharian penduduk Jaya Karet beragam mulai dari petani, berkebun dan pengusaha walet, pengusaha kilang minyak dan beragam profesi lainnya.

Sektor pendidikan di Desa Jaya Karet terdapat sebuah pondok pesantren tertua di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan atau bahkan tertua di Kabupaten Kotawaringin Timur tersebut yaitu Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dengan pengasuh guru KH. Zainuri H.B yang terletak ditepian sungai Mentaya. Dalam yayasan ini berisikan empat madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Ma'hadiyah. Selain yayasan ini, di sektor pendidikan khususnya, masih ada beberapa tempat lain guna meningkatkan ilmu pendidikan warganya, yaitu ada 2 sekolah dasar negeri (SDN 1 & SDN 2 Jaya Karet) serta sebuah TK Alquran.

Mayoritas besar masyarakat di Desa Jaya Karet beragama Islam sehingga fasilitas tempat ibadah cukup terbilang memadai disana, yakni kurang lebih ada 3 buah musholla dan 2 buah Masjid. Masjid Darul

Muttaqin merupakan salah satu yang tertua didesa ini yang berlokasi di Rt.2. sebelum bernama Jaya Karet, desa yang terdiri dari enam rukun tetangga (RT) ini sebelumnya pernah diberi nama Jaya Nanas.²

b. Sejarah Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan sekaligus di Kotawaringin Timur. Sejak tahun 1961 cikal bakal dalam bentuk yayasan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin ini sudah ada yaitu berupa masyarakat yang saling bahu membahu dan terbentuklah pendidikan Diniyah, sehingga pondok pesantren itu dahulunya bukan berupa yayasan dan belum berbentuk yayasan tetapi hanya hasil swadaya masyarakat di Kayuwara Laut, Desa Jaya Karet, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan yang menginginkan adanya pendidikan keagamaan Islam.³

² Observasi Lapangan di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, 10 Januari 2024

³ Ustaz Sugiannur S, Ag. (Wali Santri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet) *Wawancara Pribadi*, Tanggal 12 Januari 2024



Gambar 4. 2 Santriwati Madrasah Diniyah

Kemudian Pondok Pesantren ini di dirikan pada tahun 1969 dengan mengusung konsep Madrasah Diniyah dan belum memiliki Asrama. Adapun santrinya berasal dari berbagai daerah Kalimantan Tengah yang ditempatkan di masyarakat yang mau menampung santri tersebut. Pada tahun 1972 diteruskan menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan tahun 1977 mulai terdaftar hingga pada tahun ajaran 1979/1980 pertama kalinya santri mengikuti ujian dan setelah mereka lulus, langsung dikirim ke Pondok Pesantren “Ibnul Amin” Pemangkih Kalimantan Selatan. Sementara santri yang tidak mampu dalam masalah biaya, mereka berhenti dan tidak melanjutkan pendidikan.

Pada tahun 1980 berdirilah yayasan pondok pesantren Sabilal Muhtadin, dengan mendatangkan beberapa Ustaz untuk membimbing para santri yang dipimpin oleh KH. Muhammad Yusuf sebagai pengasuh pondok pesantren pertama di Sabilal Muhtadin. Di tahun ini juga di dirikannya Asrama untuk tempat tinggal santri dan santriwati, akan tetapi Kepemimpinan KH. Muhammad Yusuf tidak berlangsung

lama karena pada tahun 1982 beliau mendapat musibah tenggelam di laut dan tidak diketahui keberadaannya hingga sekarang.



Gambar 4. 3 Santri & Santriwati P.P Sabilal Muhtadin

Selanjutnya kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh K.H. Zainuri HB, beliau merupakan seorang alumni Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin yang baru pulang dan menyelesaikan pendidikan dari tanah suci Mekkah. Kepemimpinan Beliau sebagai pengasuh pondok pesantren terbilang cukup lama, selama kepemimpinannya beliau juga mengembangkan pondok pesantren hingga menjadi besar dan dikenal oleh banyak orang. Kemudian Setelah beliau wafat kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin di gantikan oleh anak beliau yang bernama Ustaz Muhammad Yazid Fakhri yang baru selesai

mondok di pondok pesantren Ibnul Amin Pemangkih, dan menjadi pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin hingga sekarang.

Perkembangan berikutnya, pada tahun 1987 didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Salafiyah. Pada tahun 2000 Yayasan Sabilal Muhtadin resmi dinotariskan dengan nomor Akta notaris: 07 Tahun 2000 oleh Notaris Jonie, S.H. dari Kota Sampit. Pada tahun 2002, berdirilah Madrasah Aliyah yang setiap kali penerimaan siswa baru selalu banyak peminatnya sampai sekarang ini.⁴

c. Visi Misi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

1) Visi

Membentuk peserta didik yang berprestasi dalam sains dan teknologi, serta berkepribadian unggul sehingga mampu bersaing di era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunah.

2) Misi

- Menciptakan lebih banyak generasi pencinta dan penghafal Al-Qur'an.
- Menciptakan sarana dan lingkungan pondok pesantren yang mendorong peserta didik menjadi pribadi bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, menguasai

⁴ Dokumentasi sumber data Admin TU Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

iptek dan beramal Sholeh sehingga terbentuk generasi bangsa yang berkarakter Islami berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunah

- Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, tertib, aman, asri, dan nyaman.

Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Melalui hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin didapatkan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin sebagai berikut:⁵

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Mushalla	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang Belajar	6	Baik
5	Kamar Mandi	4	Baik
6	Asrama	3	Baik
7	Rumah Ustaz	6	Baik
8	Dapur umum	1	Baik

⁵ Ustaz Sugiannur S, Ag. (Wali Santri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet) *Wawancara Pribadi*, Tanggal 12 Januari 2024

9	Panggung	1	Baik
10	Lab Komputer	1	Baik

e. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Dalam kepengurusan di pondok pesantren Sabilal Muhtadin diadakan keorganisasian selama 5 tahun sekali dengan dilakukan rapat bersama-sama pihak yayasan untuk menentukan kepengurusan yang baru. Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Zaky Mubarak, S. H	S1 Syariah	Ketua
2	Samiri	PP Sabilal Muhtadin	Bendahara
3	Iqlima, S.Pd.	S1 Pendidikan	Administrasi/ Tata Usaha
4	H. Siswanto	PP Sabilal Muhtadin	Wk. Kurikulum
5	Muamar	PP Sabilal Muhtadin	Wk. Kesantrian
6	Rustam Effendy	PP Sabilal Muhtadin	Wk. Sarpras
7	Sugiannur, S.Ag.	S1 Tafsir Hadis	Wali Santri Putra
8	Firda Fahriani	PP Sabilal Muhtadin	Wali Santri Putri
9	Firda Mihyati	PP Sabilal Muhtadin	Wali Santri Putri

f. Asrama Putri

Pembinaan santriwati di Asrama Putri Sabilal Muhtadin dibantu oleh pengurus Asrama yang dipilih dari beberapa santriwati, kepengurusan asrama ini dibentuk untuk meningkatkan keberhasilan dalam bimbingan keagamaan kepada santriwati. Pengurus asrama dipilih langsung oleh Ustazah pembimbing dan pengurus sebelumnya, dalam pemilihannya ada beberapa kriteria yang di lihat dari santriwati seperti santriwati tersebut memiliki pemahaman ilmu agama yang memadai dibanding santriwati lainnya, memiliki jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab yang kuat, memiliki sikap lemah lembut tetapi tegas terhadap membimbing santriwati dan kriteria lainnya yang sesuai dengan ketentuan asrama putri Sabilal Muhtadin.⁶

Pemilihan pengurus asrama biasanya di adakan satu tahun sekali, karena dalam tiap tahunnya ada beberapa pengurus yang sudah lulus dari asrama. Organisasi kepengurusan asrama ini terbagi dalam beberapa bidang sesuai fungsinya masing-masing yakni di antaranya Ketua Asrama, Wakil Ketua Asrama, Sekretaris, Bendahara, Bidang Keagamaan, Bidang Keamanan dan Kebersihan.⁷ Berikut ini tabel

⁶ Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2024

⁷ Lulu Humairoh (Ketua Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur), *Wawancara Pribadi*, 15 Januari 2024

struktur organisasi kepengurusan dan penanggung jawab tiap kamar santriwati di asrama putri tahun 2023/2024.⁸

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Kepengurusan Asrama Putri 2023/2024

No.	Nama	Jabatan
1.	Lulu Humairoh	Ketua Asrama
2	Ulandari	Wakil ketua
3	Olivia	Sekretaris
4	Rani Maria	Bendahara
5	<ul style="list-style-type: none"> • Nur Zaedatul Riyah • Arbaynah • Nur Hadila Sari 	Keagamaan
6	<ul style="list-style-type: none"> • Raudatul Hasanah • Nur Wahdaniatun Hasanah • Siti Aisyah 	Keamanan
7	<ul style="list-style-type: none"> • Adis Adijah • Revi Mariska • Haura Nur Syifa 	Kebersihan

⁸ Dokumentasi Arsip Sekretaris Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, Tanggal 15 Januari 2024

Tabel 4. 4 Pengurus Kamar Santriwati Asrama Putri Tahun 2023/2024

Nomor Kamar	Nama Pengurus
01	Olivia dan Haura
02	Nur Wahda
03	Rani
04	Arbaynah dan Dela
05	Nunur dan Revi
06	Adis
07	Rani dan Sanah
08	Aisyah

Adapun Fasilitas yang tersedia di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin ialah sebagai berikut: ⁹

Tabel 4. 5 Fasilitas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

No.	Fasilitas	Jumlah Barang
1	Kamar pengawas/ Pembina Asrama	1
2	Kamar Santriwati	8
3	Musholla/ Aula	1
4	Kantin	1
5	Dapur umum	1
6	Tandon Air	6
7	WC umum	3
8	Jemuran	2

⁹ Observasi Lapangan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, Tanggal 10 Januari 2024

9	Kipas Angin	13
10	Papan Tulis	1
11	Lemari	98
12	Gendang Habsyi	9
13	Kamar Pengurus Asrama	1
14	Salon Speaker	4
15	Bel Asrama	2

2. Bimbingan Keagamaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabial Muhtadin

Pendidikan awal atau pembinaan mendasar yang diberikan pihak asrama kepada calon peserta didik atau calon santriwati adalah menerapkan lingkungan yang agamis dengan mewajibkan siapa pun yang ingin memasuki lingkungan asrama putri di haruskan untuk memakai pakaian yang tertutup dan diwajibkan untuk menggunakan hijab, selain itu lawan jenis (laki-laki) juga dilarang memasuki lingkungan asrama sehingga peserta didik atau calon santriwati yang ingin mendaftar ke asrama Putri harus mematuhi tata tertib tersebut.

Melalui pembelajaran awal ini bimbingan pertama yang diberikan kepada calon santriwati adalah mengenai cara hidup sebagai seorang wanita Muslimah yang menutup aurat dan menjaga batasan antara pria dengan wanita. Hal ini dilakukan agar mereka bisa cepat menyesuaikan diri dan terbiasa menggunakan pakaian sesuai dengan syariat Islam, sebagai bagian

dari identitas mereka sebagai wanita Muslimah yang mengikuti tuntunan agama Islam.¹⁰

a. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Asrama putri Sabilal Muhtadin di mulai dari pendidikan dasar yakni di antaranya seperti pembiasaan menutup aurat, bimbingan Shalat 5 waktu, dari mulai tata cara wudhu, pembacaan niat wudhu, gerakan Sholat yang tepat beserta bacaannya, hafalan Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya, semua kegiatan sudah terurut secara rapi sesuai jadwal yang ditetapkan dari hari Senin sampai dengan hari minggu. Kemudian dari semua kegiatan yang berlangsung akan dilaksanakan evaluasi setiap minggunya oleh pengurus asrama, Sehingga pembelajaran dan proses bimbingannya dapat terlaksana dengan efektif. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan sesuai jadwal ialah sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2024

¹¹ Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2024

JADWAL KEGIATAN DI ASRAMA PUTRI

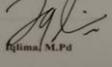
*** KEGIATAN SIANG ***

HARI	WAKTU	KEGIATAN
Senin & Selasa	16.00 WIB	Belajar Sore Di Asrama
Rabu & Kamis	16.00 WIB	Belajar Sore Di Mushola Putra
Jum'at	12.30 WIB	Majelis Ta'lim
	16.00 WIB	Ziarah
Sabtu	13.00 WIB	Pengajian Di Mushola Putra

*** KEGIATAN MALAM ***

HARI	WAKTU	KEGIATAN
Malam Senin	18.10 WIB	Wajib Belajar Mengaji
	19.15 WIB	Nuzulul Qur'an
	Setelah Itu	Wajib Belajar 30 Menit
Malam Selasa	18.10 WIB	Maulid Diba
	19.20 WIB	Muhadaroh Di Mushola Putra
Malam Rabu	18.10 WIB	Wajib Belajar Mengaji
	19.15 WIB	Membaca Burdah
	Setelah Itu	Wajib Belajar 30 Menit
Malam Kamis	18.10 WIB	Wajib Belajar Mengaji
	19.20 WIB	Latihan Bermuhadaroh
Malam Jum'at	18.10 WIB	Sholat Hajat
	18.15 WIB	Mengaji 5 Surah
	19.20 WIB	Maulid Al-Habsyi
Malam Sabtu	18.10 WIB	Wajib Belajar Mengaji
	19.20 WIB	Pengajian Ka Iqlima

*** BERLAKU UNTUK SELURUH SANTRI DI ASRAMA, APABILA TIDAK MENGIKUTI AKAN MENDAPAT SANKSI**

Pembina Asrama Putri
Ponpes Sahliyah Muhammadiyah

Hj. Laila M. Pd

Gambar 4. 4 Jadwal Kegiatan Asrama Putri

1) Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

- Hari Senin

Wajib bangun Jam 04.00, melaksanakan Shalat subuh setelah Shalat subuh membaca wirid (wirid Sakron) dan tadarus Al- Qur'an secara mandiri. Setelah itu santriwati mandi , jam 06.30 semua santriwati berangkat sekolah baik tingkat madrasah tsanawiyah ataupun madrasah aliyah mereka baris di halaman pondok pesantren untuk melaksanakan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum melakukan proses belajar mengajar. Dari jam 07.00 – 11.00 santriwati sekolah

seperti biasanya, kemudian kembali ke asrama untuk istirahat dan persiapan Shalat zuhur berjamaah yang dilaksanakan di aula sekolah pondok pesantren Sabilal Muhtadin.

Setelah melaksanakan Shalat zuhur berjamaah para santriwati melanjutkan kegiatan pembelajaran di sekolah, di mana santriwati madrasah aliyah belajar pelajaran umum dan santriwati tsanawiyah melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai apa yang mereka ikuti di sekolah. Jam 13.00 pulang sekolah dan kembali ke Asrama, santriwati makan siang dan istirahat. Jam 15.00 Shalat Ashar berjamaah, setelah Ashar jam 16.00 santriwati tingkat madrasah aliyah dan kelas 1 tsanawiyah belajar mengaji dengan Ustazah yakni (ustazah Miftahul Jannah, ustazah Noor Mini, Ustazah Liana, Ustazah Yunita, dan Ustazah Raudah/ ibu Odah). Sementara itu untuk santriwati kelas 2 dan 3 tsanawiyah belajar kitab fikih tangga ibadah bersama bapak/ ustaz Sugito yang dimulai pada jam 15.40 – 17.00 .

Selanjutnya jam 17.00 pintu asrama dikunci dan santriwati diwajibkan untuk memasuki asrama. Mempersiapkan Shalat wajib berjamaah, jam 17.30 Shalat Magrib berjamaah, membaca wirid setelah Shalat dan tadarus Al-Qur'an secara mandiri kemudian jam 18.00 –

19.00 kegiatan maulid dibba, lanjut Shalat Isya berjamaah, setelah Shalat Isya dilanjutkan dengan kegiatan Muhadharoh Akbar yakni Kegiatan Muhadharoh gabungan antara Asrama tahfiz , Asrama Putra dan Asrama Putri MTS/MA yang dilaksanakan di Musholla pondok pesantren Sabilal Muhtadin kegiatan dimulai pada jam 19.30 – 22.00 santriwati kembali ke Asrama dan istirahat.

- Hari Selasa

Bangun jam 04.00 Shalat Subuh Berjamaah, membaca wirid setelah Shalat dan membaca amalan subuh seperti biasanya. Jam 06.30 berangkat ke sekolah dan berbaris di halaman sekolah pondok pesantren untuk membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar di sekolah. Masuk sekolah dari jam 07.00 – 11.00 setelah itu kembali ke asrama untuk istirahat dan persiapan Shalat Zuhur. Jam 11.25 Shalat zuhur berjamaah kemudian santriwati kembali ke sekolah melanjutkan proses belajar di Madrasah. Jam 13.00 santriwati pulang sekolah dan kembali ke asrama. Selama di asrama santriwati istirahat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti biasanya.

Jam 02.45 Shalat Ashar, setelah Shalat Ashar santriwati melanjutkan kegiatan belajar mengaji bersama ustazah dari jam 16.00 – 17.00 WIB. Persiapan Shalat

Magrib dan melakukan Shalat Magrib Berjamaah dilanjutkan dengan membaca wirid Shalat. Setelah Magrib santriwati melaksanakan kegiatan mengaji per kelompok yang dipimpin oleh pengurus Asrama dalam tiap kelompoknya. Selesai mengaji semua santriwati diwajibkan untuk Shalat berjamaah lagi. Kemudian jam 19.30 kegiatan santriwati dilanjutkan dengan membaca burdah sampai jam 21.00 setelah selesai santriwati diperbolehkan untuk istirahat atau belajar seperti mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya.

- Hari Rabu

Bangun jam 04.00 Shalat Subuh Berjamaah, membaca wirid setelah Shalat dan membaca amalan subuh seperti biasanya. Jam 06.30 berangkat ke sekolah dan berbaris di halaman sekolah pondok pesantren untuk membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar di sekolah. Masuk sekolah dari jam 07.00 – 11.00 setelah itu kembali ke asrama untuk istirahat dan persiapan Shalat Zuhur. Jam 11.25 Shalat zuhur berjamaah kemudian santriwati kembali ke sekolah melanjutkan proses belajar di Madrasah. Jam 13.00 santriwati pulang sekolah dan kembali ke asrama.

Jam 02.45 Shalat Ashar, setelah Shalat Ashar santriwati melanjutkan kegiatan belajar mengaji di aula Asrama bersama ustazah Yunita dan ustazah Raudah dari jam 16.00 – 17.00 WIB. Jam 17.30 Shalat Magrib Berjamaah, membaca wirid Shalat dan dilanjutkan dengan kegiatan mengaji secara berkelompok yang dibimbing oleh pengurus asrama disetiap kelompoknya masing-masing. Jam 19.00 Shalat Isya berjamaah, setelah Shalat Isya santriwati melaksanakan kegiatan Muhadharoh wajib setiap malam kamis yang dilaksanakan di aula Asrama dari jam 19.30 – 21.00 WIB.

- Hari Kamis

Sama seperti kegiatan sebelumnya pelaksanaan bimbingan keagamaan dimulai dari jam 04.00 dimana santriwati diwajibkan untuk melaksanakan Shalat Subuh berjamaah, membaca wirid Shalat, dan amalan-amalan Shalat. kemudian melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu berangkat ke sekolah pada jam 06.30 setelah itu berbaris di lapangan pondok pesantren untuk membaca Asmaul Husna sebelum proses belajar di sekolah. Jam 07.00 – 11.00 Santriwati kembali ke asrama untuk istirahat dan persiapan Shalat zuhur berjamaah di aula sekolah pondok pesantren. Setelah itu santriwati madrasah aliyah

kembali ke sekolah untuk melanjutkan mata pelajaran dan untuk santriwati madrasah tsanawiyah melakukan kegiatan ekstrakurikuler (kaligrafi, mengaji dan editor) di sekolah sesuai apa yang mereka ikuti.

Jam 13.00 santriwati pulang sekolah dan kembali ke asrama. Jam 14.30 Shalat Ashar berjamaah, selesai Shalat Ashar jam 16.00-17.00 santriwati melanjutkan kegiatan Bimbingan keagamaan mengaji yang dibimbing oleh Ustazah Miftahul Jannah, ustazah Noor Mini, Ustazah Liana, Ustazah Yunita, dan Ustazah Raudah/ ibu Odah. Jam 17.00 santri putri memasuki asrama dan tidak boleh keluar asrama lagi. Selanjutnya jam 17.30 Shalat Magrib berjamaah, membaca Wirid Shalat dan dilanjutkan dengan tadarus Al- Qur'an bersama sama pada malam Jum'at dengan membaca surah Yasin dan Surah Al- Kahfi.

Selesai tadarus Al- Qur'an santriwati melaksanakan Shalat berjamaah, setelah Shalat santriwati istirahat sebentar dan makan malam. Kemudian jam 19.30 melaksanakan kegiatan Maulid Habsyi yang dibimbing oleh ustazah Yunita dan Pengurus Asrama putri. Setelah kegiatan Maulid Habsyi biasanya diadakan evaluasi setiap minggunya atau pemberian arahan kepada santri putri yakni pembimbing memberikan nasehat mencakup kekurangan-

kekurangan yang masih ada pada santriwati, selain itu pembimbing juga menyampaikan nama-nama santriwati yang melakukan pelanggaran di asrama atau pemberian hukuman kepada santriwati yang telah melanggar tata tertib di asrama, pemberian hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang telah mereka lakukan.

- Hari Jum'at

Bangun jam 04.00 Shalat Subuh Berjamaah, membaca wirid setelah Shalat dan membaca amalan subuh seperti biasanya. Kemudian di lanjutkan tadarus Al- Qur'an secara bersama sama dengan membaca 3 surah yaitu surah Ar- Rahman, surah Al- waqiah, dan surah Al- Mulk. Setelah itu santriwati mandi , jam 06.30 semua santriwati berangkat sekolah baik tingkat madrasah tsnawiyah ataupun madrasah aliyah mereka baris di halaman pondok pesantren untuk melaksanakan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum melakukan proses belajar mengajar. Jam 10.00 WIB santriwati pulang sekolah dan kembali ke asrama. Kemudian jam 11.30 santriwati melakukan Shalat Zuhur berjamaah di Musholla/ Aula asrama putri.

Setelah Shalat zuhur santriwati makan siang dan siap-siap untuk melaksanakan kegiatan Majelis. Jam 13.00

santriwati berangkat mengikuti kegiatan majelis ta'lim bersama ibu-ibu di desa Jaya Karet, pelaksanaan kegiatan majelis di adakan di Musholla pondok pesantren Sabilal Muhtadin dan penceramah atau pemateri dibimbing oleh Ustaz Muhammad Maki, Ustaz guru Uswanto, Gus Yazid Fakhri dan Ustaz Sugito, kegiatan majelis selesai pada jam 15.30 kemudian santriwati kembali ke asrama untuk Shalat Ashar berjamaah.

Jam 16.00 – 16.30 di lanjutkan dengan kegiatan ziarah ke makam pengasuh K.H Zainuri bin Hj. Bajuri. Jam 17.00 masuk ke asrama dan persiapan Shalat Magrib berjamaah. Setelah Shalat Magrib jam 18.15 Santriwati melaksanakan kegiatan mengaji secara berkelompok yang dibimbing oleh pengurus asrama dalam tiap kelompoknya. Kemudian Shalat Isya berjamaah dan setelah itu jam 19.30 belajar kitab yang dibimbing oleh Ustazah Sumarni, adapun kitab yang di pelajari ada 3 yaitu kitab Tangga Ibadah (Fikih), Kitab Akhlaku Libanin (Akhlak), dan Kitab Yanbu'a (Tajwid). Ke tiga kitab tersebut diajarkan kepada santriwati secara bergantian setiap malam Sabtu di setiap minggunya.

- Hari Sabtu

Kegiatan yang dilakukan sama seperti sebelumnya yaitu santriwati diwajibkan bangun jam 04.00 untuk melaksanakan Shalat Subuh berjamaah, membaca wirid Shalat, dan amalan-amalan Shalat. kemudian melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu berangkat ke sekolah pada jam 06.30 setelah itu berbaris di lapangan pondok pesantren untuk membaca Asmaul Husna sebelum proses belajar di sekolah. Jam 07.00 – 11.00 Santriwati kembali ke asrama untuk istirahat dan persiapan Shalat zuhur berjamaah di aula sekolah pondok pesantren.

Jam 11.25 Shalat zuhur berjamaah kemudian santriwati kembali ke sekolah melanjutkan proses belajar di Madrasah. Jam 13.00 santriwati pulang sekolah dan kembali ke asrama. Kemudian jam 13.30 santriwati melakukan kegiatan bimbingan keagamaan mengaji yakni tilawah dan tartil yang dibimbing oleh Guru Darman di Musholla Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin sampai jam 15.30. kemudian santriwati kembali ke asrama untuk Shalat Ashar berjamaah dan istirahat. Jam 17.30 Shalat Magrib, membaca wirid Shalat dan membaca amalan-amalan setelah Shalat.

Setelah Shalat Magrib jam 18.15 Santriwati melaksanakan kegiatan mengaji secara berkelompok yang dibimbing oleh pengurus asrama dalam tiap kelompoknya. Selanjutnya kegiatan Shalat Isya berjamaah, membaca wirid Shalat, dan amalan-amalan setelah Shalat. Setelah Isya santriwati tidak ada kegiatan karena semua kegiatan diliburkan dan biasanya santriwati mengisi kekosongan kegiatan tersebut dengan memanfaatkannya untuk istirahat, belajar pelajaran umum, menghafal atau murojaah hafalan mereka.

- Hari Minggu

Sama seperti hari-hari sebelumnya di mana santriwati diwajibkan dan dibiasakan melaksanakan Shalat subuh berjamaah pada jam 04.00, setelah Shalat membaca wirid dan membaca amalan-amalan Shalat. Setelah itu santriwati tadarus Al- Qur'an secara mandiri. Kemudian pada jam 05.30 santriwati melanjutkan kegiatan bersih-bersih Asrama, piket sesuai jadwalnya masing-masing. Pada hari minggu semua kegiatan di liburkan terkecuali kegiatan wajib seperti Shalat 5 waktu dan mengaji tetap berjalan seperti biasanya.

2) Tujuan Bimbingan Keagamaan

Pembentukan suatu kegiatan tentu memiliki maksud dan tujuan dalam pelaksanaannya. Misalnya, kegiatan Bimbingan Keagamaan bertujuan untuk membimbing moral atau perilaku individu menuju arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama. Sehingga setelah mengikuti bimbingan tersebut, seseorang yang dibimbing diharapkan secara sukarela akan berpegang pada pedoman agama dan dalam kehidupan sehari-hari akan berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Secara keseluruhan, tujuan dari bimbingan keagamaan Islam adalah untuk membantu individu meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini pembimbing berupaya memberikan dukungan kepada santriwati dalam mencegah dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, serta menumbuhkan kesadaran beragama melalui pengamalan ajaran agama Islam.

Dengan demikian melalui hasil temuan peneliti, tujuan dari bimbingan keagamaan di asrama putri pondok pesantren Sabial Muhtadin adalah untuk membantu terbentuknya kepribadian para Santriwati dengan mengembangkan karakter mereka melalui internalisasi, aktualisasi agama dan nilai-nilai keagamaan sehingga akan membentuk pribadi santriwati yang beriman, berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT serta menjadi santriwati yang berakhlakul karimah, baik kepada Allah, kepada orang tua,

sesama umat manusia dan bahkan alam semesta, serta mampu menjadikan mereka menjadi Muslimah yang Sholehah sesuai syariat Islam agar mereka selamat dunia dan Akhirat.

3) Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam rangka membimbing dan mendidik santriwati agar menjadi santriwati yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, maka dari itu santriwati dibimbing melalui metode pengajaran agama yang disesuaikan dengan objek yang sedang dibimbing. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam bimbingan keagamaan di asrama putri Sabilal Muhtadin. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi satu arah kepada santriwati. Metode ceramah ini pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti pada saat pengajian, majelis taklim dan lain sebagainya. berdasarkan hasil observasi peneliti salah satu contohnya ialah dalam kegiatan majelis taklim pada hari Jum'at kegiatan penyampaian materi keagamaan disampaikan Ustaz kepada santriwati melalui ceramah, dalam penyampaian ceramah yang diberikan dibagi ke dalam tiga sesi di mana materi keagamaan disampaikan oleh Ustaz Muhammad Maki, Ustaz Gus Yazid Fakhri,

Ustaz Sugito, dan apabila Ustaz Gus Yazid Fakhri berhalangan hadir maka penyampaian materi akan digantikan oleh Guru Uswanto.

Penggunaan metode ceramah ini bertujuan agar santriwati lebih mudah memahami materi keagamaan yang disampaikan karena materi keagamaan yang disampaikan oleh para ustaz dikemas dalam candaan, nasehat-nasehat, nyanyian Sholawat, dan melalui kisah-kisah teladan, sehingga santriwati tidak akan merasa bosan pada saat proses kegiatan bimbingan keagamaan, selain itu dengan metode ceramah ini juga sangat mempermudah dan mengefisiensi waktu.

b) Metode diskusi/ bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Asrama putri Sabilal Muhtadin juga menggunakan metode bimbingan kelompok dan diskusi pada pemberian materi bimbingan keagamaannya, semua itu dapat di lihat dari beberapa kegiatan keagamaan seperti halnya pada kegiatan mengaji bersama, para santriwati di bagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dibimbing oleh pengurus asrama.

Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembimbing mengawasi bacaan santriwati pada saat membaca Al-Qur'an dan setelah pembelajaran baca tulis Al-qur'an biasanya pengurus melakukan sesi diskusi kepada santriwati untuk membahas bacaan-bacaan tajwidnya, pada sesi ini apabila santriwati masih belum memahami materi yang disampaikan pembimbing maka santriwati diperbolehkan untuk bertanya kepada pembimbingnya.

c) Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Metode keteladanan adalah suatu cara di mana seorang ustazah, ataupun pengurus asrama mampu memberikan contoh yang baik kepada santriwatinya, baik dalam bentuk perilaku, tatanan dalam berbicara, perbuatan dan lain sebagainya. dalam konteks ini ustazah dan pengurus asrama melakukan bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode keteladanan kepada santriwati dengan menjalankan peranan tersebut. Di mana ustazah ataupun pengurus asrama selalu memberikan contoh yang baik kepada santriwatinya. Sebagaimana yang di katakan ustazah Yunita selaku pengawas dan pembimbing di asrama, beliau mengatakan:¹²

¹² Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2024

“kami para ustazah ataupun pengurus asrama di sini menjadi contoh bagi santriwati kami, di mana kami selalu menggunakan pakaian yang sopan, menutup aurat, menggunakan jilbab di setiap waktu terkecuali pada saat di dalam kamar, dan menggunakan baju yang longgar. Semua itu kami terapkan juga terhadap santriwati yang ada di asrama ini”

Penerapan metode keteladanan yang diberikan oleh pembimbing dan pengurus asrama banyak di tunjukkan dengan perilaku dan tindakan di kehidupan sehari-hari sehingga sudah menjadi suatu hal yang umum dalam kehidupan asrama. Dari hasil observasi selama penelitian, para ustazah yang berada di lingkungan pesantren ataupun yang ada di asrama selalu berbicara lemah lembut kepada santriwatinya mereka juga menggunakan pakaian yang sopan dan menggunakan pakaian yang longgar. Senada dengan pernyataan santriwati Erliani Karimah yang menyatakan bahwa:¹³

“Inggih benar kak, kami di asrama diwajibkan untuk berpakaian sopan, tidak boleh memakai pakaian ketat dan selalu menutup aurat, tiap keluar asrama kami semua juga diwajibkan untuk memakai hijab dan kami diperbolehkan lepas hijab saat sedang di kamar saja kak”

¹³ Erliani Karimah (Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabillal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 Januari 2024

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan ketua asrama Lulu Humairoh yang menyatakan:¹⁴

“benar sekali kak, semua santriwati di sini diwajibkan untuk memakai pakaian yang sopan dan tertutup, dan itu juga berlaku bagi kami sebagai pengurus asrama serta semua ustazah yang ada di pondok pesantren ini”

Selama berada di lokasi penelitian melalui hasil observasi, peneliti juga melihat pengurus ataupun ustazah selalu menggunakan bahasa yang sopan pada saat menegur mereka dan ustazah juga menggunakan nada yang lemah lembut kepada santriwati pada saat mengingatkan mereka untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di asrama. Dari kegiatan sehari-hari para ustazah ataupun pengurus asrama selalu memberikan dan menunjukkan keteladanan yang baik bagi santriwati, hal ini menunjukkan adanya bukti konkret bahwa pembimbing selalu memberikan contoh yang baik bagi santriwatinya.

d) Metode Sociodrama dan Metode Drill (*Metode latihan*)

Metode sociodrama adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau dengan mendramatisasikan cara tingkah laku agar santriwati

¹⁴ Lulu Humairoh (Ketua Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, 15 Januari 2024

mendapatkan keterampilan sosial dan salah satu metode yang digunakan pembimbing untuk membimbing santriwati di asrama ialah menggunakan metode sosiodrama. *Metode Drill* (metode latihan) juga digunakan dalam pemberian bimbingan keagamaan di asrama putri Sabilal Muhtadin, hal ini bertujuan untuk membangun percaya diri santriwati agar bisa mengekspresikan dirinya, kedua metode ini banyak di gunakan pada saat kegiatan Muhadroh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati memang terlihat jelas kedua metode ini banyak diterapkan pada saat kegiatan muhadaroh, peneliti mengamati santriwati yang mendapatkan tugas untuk tampil pada saat kegiatan muhadaroh, santriwati diberikan waktu seminggu untuk melakukan latihan sebelum tampil berdasarkan tugasnya masing-masing, santriwati latihan pada saat waktu luang kegiatan sehingga pada saat hendak tampil kegiatan muhadaroh pada malam Selasa ataupun kegiatan muhadharoh pada malam Kamis santriwati sudah sangat siap untuk maju.

Santriwati menerapkan metode Sosiodrama pada saat tampil di kegiatan Muhadaroh di mana mereka memainkan peran sebagai ustazah/ ustaz yang sedang memberikan

ceramah kepada audience, selain itu juga santriwati berperan sebagai MC dan masih banyak lagi bentuk metode sosiodrama yang ditunjukkan santriwati pada saat tampil di kegiatan Muhadaroh. seperti halnya yang disampaikan Ustazah Yunita beliau mengatakan:¹⁵

“kalo santriwati biasanya dibebaskan saja untuk menyampaikan pidato atau ceramahnya pada saat kegiatan muhadaroh, entah mereka mau meniru tokoh siapa atau punya gaya tersendiri semua tergantung santriwatinya saja mau bagaimana. Tapi kalo untuk santriwati yang masih baru biasanya mereka masih malu- malu pada saat maju kegiatan dan pada saat latihan perlu bimbingan yang ekstra untuk mengajari mereka”

Seiring berjalannya waktu, metode ini akan membantu santriwati mengatasi perasaan malu dan rendah diri yang tidak beralasan. Dengan demikian, santriwati akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu mengembangkan keterampilan untuk menyatakan pendapat mereka dan mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri serta mampu mempengaruhi perubahan-perubahan sikap kepribadian santriwati ke arah yang lebih positif.

¹⁵ Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2024

e) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu proses di mana seseorang berupaya untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal yang telah di kehendaki. Metode pembiasaan ini merupakan metode yang umum di lingkungan asrama karena semua santriwati dianjurkan untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di telah diterapkan. Di asrama putri pondok pesantren Sabial Muhtadin menerapkan metode pembiasaan yang dijalankan sejalan dengan kegiatan para santriwati setiap harinya dari bangun tidur hingga tidur kembali.

Metode pembiasaan ini diterapkan pada semua bentuk-bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di asrama, seperti halnya kegiatan bimbingan Shalat, mengaji, bimbingan Akhlak, fikih, aktivitas kebersihan dan lain sebagainya. contohnya seperti kegiatan bangun jam 04.00 subuh setiap harinya, semua santriwati diwajibkan bangun dan segera melaksanakan Shalat berjamaah di aula asrama. Santriwati juga dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, dibiasakan menggunakan jilbab setiap keluar kamar dan masih banyak lagi kegiatan bimbingan keagamaan di asrama yang menggunakan metode

pembiasaan ini, semua kegiatan telah terjadwal sesuai jadwal yang telah ditetapkan di asrama.

Melalui hasil pengamatan peneliti, memang benar adanya proses pembiasaan tersebut, terlihat dari santriwati yang bangun sebelum jam 04.00 subuh, mereka juga selalu menggunakan jilbab ketika keluar kamar dan selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai Shalat lima waktu. Semua kegiatan bimbingan keagamaan tersebut di kontrol dan di awasi langsung oleh pengawas dan pengurus asrama.

Proses kegiatan tersebut dilakukan agar santri terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang padat. Sebagaimana yang terdapat pada jadwal kegiatan santriwati semuanya telah diatur dengan sangat teratur. Pada hakikatnya segala sesuatu memang perlu dibiasakan terlebih dahulu agar tertanam dalam diri santriwati kebiasaan-kebiasaan yang ada di asrama, dari yang awalnya dilakukan karena terpaksa dan setengah hati kemudian hingga menjadi sebuah hal yang lumrah dan sudah biasa dilakukan sehingga apabila ditinggalkan seperti ada yang menggajal di hati apabila tidak dikerjakan.

Hasil dari metode pembiasaan ini lambat laun santriwati akan terbiasa, dan santriwati akan merasa banyak

perubahan pada diri mereka dari biasanya di rumah bangun terlambat, biasa malas-malasan, Shalat tidak tepat waktu, dan kurang percaya diri. Namun setelah memasuki Asrama Putri dan terbiasa dengan semua aktivitas serta peraturan asrama, mereka menjadi terlatih dan terbentuknya karakternya.

f) Metode Nasehat

Nasehat adalah salah satu bentuk dakwah kepada agama Allah *Ta'ala* dan menjadi salah satu cara (metode) dari banyaknya cara dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Bimbingan keagamaan melalui nasehat cukup efektif dalam membimbing para santriwati. Metode nasihat biasanya diterapkan secara individu ataupun secara berkelompok dimana ustazah/ pembimbing memberikan nasehat-nasehat keagamaan dan memberikan motivasi kepada santriwati, ustazah juga akan membantu santriwati yang sedang dalam masalah menggunakan metode nasehat untuk memecahkan masalah mereka.

Seperti halnya yang dikatakan Ketua Asrama Putri, Lulu Humairoh dalam sesi wawancara, ia menyatakan bahwa:¹⁶

¹⁶ Lulu Humairoh (Ketua Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, 15 Januari 2024

“Santriwati di sini itu semuanya kan remaja kak, jadi perlu di arahkan secara lemah lembut supaya mereka tidak membantah atau melawan ustazah dan pengurus asrama kak, salah satu caranya supaya mereka menurut biasanya kami berikan nasehat-nasehat agar tidak melanggar peraturan asrama”

Senada dengan pernyataan Ustazah Yunita selaku pengawas dan pembimbing diasrama, beliau menyatakan:¹⁷

“biasanya kalo sudah diberi nasehat santriwati itu bisa lebih memahami apa yang kita maksud dan ia juga akan sadar di mana letak kesalahannya. Misalnya ada salah satu santriwati kedatangan ulun tidak memakai ciput atau daleman jilbab biasanya langsung ulun tegur dengan nasehat setelah itu si santriwati segera memakai ciput hijabnya, jadi penggunaan metode nasehat nih lebih mudah diterima oleh santriwati kita di sini”

Melalui hasil pengamatan peneliti Bimbingan keagamaan menggunakan metode nasehat lebih mudah di terima santriwati sehingga metode pemberian nasehat cukup berhasil dalam membentuk pribadi santriwati karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak remaja dalam membedakan sesuatu yang salah dan yang benar serta mendorong mereka agar menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.

¹⁷ Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2024

4) Bentuk- Bentuk Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti temukan, bahwa asrama Putri Sabilal Muhtadin memiliki bentuk-bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santriwati sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam asrama. Adapun bentuk-bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di asrama putri sabilal muhtadin ialah sebagai berikut:

a) Bimbingan Shalat Berjamaah 5 waktu

Shalat lima waktu menjadi kewajiban umat muslim, karena identitas seorang muslim adalah Shalat. Shalat juga merupakan tiang agama Islam, sehingga bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang paling mendasar diterapkan kepada santriwati ialah melaksanakan Shalat wajib 5 waktu secara berjamaah. Ketika mendengar suara adzan semua santriwati diarahkan untuk segera bersiap-siap melaksanakan Shalat berjamaah di aula asrama. Penerapan kegiatan Shalat berjamaah diwajibkan kepada santriwati karena setelah selesai Shalat mereka juga akan dibimbing untuk membaca wirid Shalat dan do'a- do'a amalan setelah Shalat secara bersama-sama sehingga santriwati akan terbiasa dan lebih mudah menghafal bacaan-bacaan wirid beserta doa-doa tersebut.

Imam Shalat biasanya dari santriwati yang ditunjuk langsung oleh pengurus atau dari pengurus asrama sendiri. Bimbingan Shalat 5 waktu ini dibimbing oleh pengurus dari seksi keagamaan dimana mereka akan melakukan pengecekan disetiap kamar santriwati sebelum melakukan Shalat berjamaah dan setelah selesai pelaksanaan Shalat, santriwati akan di absensi untuk mengetahui siapa saja yang tidak Shalat berjamaah. Adapun bagi santriwati yang tidak bisa melaksanakan Shalat atau sedang dalam keadaan haid, mereka diwajibkan memasuki kamar pengurus untuk membaca syair atau rawi.

b) Bimbingan Membaca Al- Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya. Keutamaan membaca Al-Qur'an sangatlah besar, sebagaimana dinyatakan dalam hadits, yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafaat pada hari kiamat bagi mereka yang membaca, menghafal, dan mengamalkan ajarannya. Salah satu hadits yang menjelaskan hal ini adalah sebagai berikut:

«اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ»

Terjemahan: “Bacalah oleh kalian Al-Qur’an, Karena sesungguhnya Al-Qur’an itu akan datang menghampiri kalian di hari kiamat sebagai syafaat untuk para pembacanya.” (H.R Muslim)¹⁸

Melalui hasil wawancara dan observasi langsung oleh peneliti, terdapat Kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur’an yang diterapkan kepada santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Santriwati mempelajari ilmu Al-qur’an dari hal yang mendasar seperti tajwid, bacaan tilawah dan tartil. Kegiatan membaca al-qur’an setiap hari dilakukan oleh santriwati di asrama putri pondok pesantren sabilal muhtadin. Pembelajaran ilmu Al-qur’an di asrama biasanya dibimbing langsung oleh ustazah ataupun pengurus asrama. santriwati selalu mengamalkan membaca Al- Qur’an setelah selesai Shalat, selain itu mereka juga dibimbing untuk belajar memahami makna isi kandungan Al-Qur’an serta menghafal ayat-ayat Al-Qur’an.

¹⁸ Imam An-Nawawi, “*Kitab Riyadhus Shalihin*” (Jakarta: Shahih, 2016), hal. 642.

c) Bimbingan Materi Keagamaan

Materi keagamaan yang diberikan kepada santriwati ada akidah, syariah, dan akhlak. Melalui hasil temuan peneliti bimbingan materi keagamaan di asrama putri umumnya di sampaikan dengan metode ceramah dengan menggunakan kitab-kitab seperti: pertama, kitab *Tangga Ibadah* yang diajarkan tiap malam sabtu yang dibimbing oleh Ustazah Sumarni. Kitab ini berisi materi tentang tentang ibadah baik tata cara ibadah yang benar maupun hukum-hukum ibadah yang wajib maupun tentang ibadah yang sunah serta meyakini ke Esaan Allah yang termuat dalam Rukun Iman.

Kedua, menggunakan Kitab *Akhlaku Libanin* dimana pembimbing memberikan bimbingan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tersebut. Materi Akhlak memuat materi pembelajaran yang mencakup bagaimana akhlak kepada guru, kepada orang yang lebih tua, bagaimana akhlak dalam bermasyarakat, sopan santun, saling menyayangi terhadap sesama, tolong menolong dan lain sebagainya. Ketiga, menggunakan media Kitab *Yanbu;a*, Kitab ini berisi materi pembelajaran mengenai ilmu Al-Qur'an, di mana pembimbing mengajarkan

santriwati untuk membaca Al-Qur'an dengan menjelaskan tajwid-tajwidnya, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengajarkan santriwati untuk menghafalnya. Ketiga materi ini disampaikan oleh Ustazah Sumarni dan dibantu oleh pembimbing asrama agar proses bimbingan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

d) Bimbingan Kegiatan Muhadharoh

Muhadroh adalah kegiatan bimbingan Keagamaan yang diberikan kepada santri/santriwati yang ada di Pondok Pesantren dan merupakan salah satu metode dakwah lisan yang dilakukan dalam lingkungan asrama ataupun pondok pesantren. Kegiatan muhadroh ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu sebagai media bagi santriwati untuk berorasi, berpendapat, memberikan pidato, memberikan ceramah ataupun menyatakan pendapatnya di depan umum.

Kegiatan Muhadaroh sangatlah penting dalam membentuk skill dan pribadi santriwati. Pelaksanaan kegiatan Muhadaroh terbagi menjadi dua yaitu Muhadaroh Akbar dan Muhadaroh Kecil. Muhadaroh akbar di adakan pada setiap malam selasa, semua santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren Sabilal Muhtadin berkumpul dalam satu tempat yakni di aula santri putra. Dalam kegiatan Muhadaroh semua runtutan acara diisi oleh

santri/santriwati mulai dari Mc, pembukaan pembacaan tilawah Al-Qur'an., syarhil Qur'an, Pidato/Ceramah 3 bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), Baca Puisi dan lain sebagainya.

Kegiatan Muhadaroh Akbar dibimbing oleh Ustad Sugito beserta semua pengurus asrama, yakni pengurus asrama tahfiz, pengurus asrama putra dan pengurus asrama putri. Pada akhir acara pembimbing akan memberikan kritik dan saran sebagai bagian dari evaluasi penampilan para santri/santriwati yang telah melaksanakan tugasnya dalam kegiatan Muhadaroh. Kegiatan muhadaroh akbar ditutup dengan membaca Syair Shalawat dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh Ustad Sugito.

Adapun kegiatan muhadaroh yang kedua bertaraf kecil di adakan di aula asrama putri dan diikuti oleh santriwati asrama saja. Runtutan acara kegiatan yang berlangsung masih sama seperti muhadaroh akbar yakni santriwati bertugas sebagai Mc, dan pengisis acara dalam kegiatan Muhadaroh. Kegiatan muhadaroh dibimbing langsung oleh Ustazah Yunita dan seluruh pengurus asrama Putri. Pada akhir acara kegiatan muhadorh ustazah dan ketua asrama akan mewakili seluruh pembimbing untuk memberikan kritik dan saran sebagai bentuk motivasi dan

evaluasi bagi santriwati yang telah melaksanakan kegiatan Muhadaroh. Pembimbing juga menyebutkan nama-nama santriwati yang akan bertugas pada kegiatan muhadroh selanjutnya dan menutup acara kegiatan dengan berdo'a bersama.

Kegiatan Muhadaroh yang dilaksanakan pada santri ataupun santiwati bertujuan untuk mengajarkan mereka berani berdiri di depan umum, melatih mental dan kelancaran berbicara di depan umum, menumbuhkan serta menambah rasa kepercayaan diri santriwati, selain itu juga untuk melatih bahasa yang digunakan pada saat muhadroh yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

e) Bimbingan Dzikir dan Bimbingan Sholawat

Dzikir dan sholawat merupakan ajaran penting yang diterapkan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Dzikir disini merujuk pada pernyataan nama-nama Allah, sementara Sholawat memiliki arti doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt. untuk memohon rahmat dan syafaat dari Rasulullah Saw. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, seluruh santriwati di asrama ini dibimbing secara langsung dalam membaca dzikir yakni bacaan dzikir tasbih (subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar) dan membaca wirid sakran (Hizib Sakron) karya

Habib Abu Bakar Assakran bin Abdurrahman Assegaf setiap selesai melaksanakan Shalat Wajib 5 waktu yang dilaksanakan secara berjamaah di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Kegiatan ini dipimpin oleh pengurus asrama yang bertanggung jawab dalam bidang keagamaan dan diawasi oleh Ustazah Yunita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat kegiatan bimbingan sholawat yaitu pembacaan Maulid Diba dan Pembacaan Burdah pada kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di asrama putri. Kegiatan Maulid Diba merupakan salah satu kegiatan pembacaan kitab maulid yang dibaca dalam rangka memperbanyak bershalawat kepada Rasulullah dan mengharap keberkahannya.

Hal ini dapat dilihat dari penyusunannya di mana tidak hanya berfokus tentang perjalanan hidup Rasulullah dan shalawat atasnya, namun juga mencantumkan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits, sehingga pembaca tidak hanya membaca shalawat namun juga membaca Al-Qur'an dan hadits. Untuk itu kegiatan pembacaan maulid diba dijadikan sebagai referensi untuk meneladani hidup Rasulullah saw yang menjadi rahmat kepada umatnya.

Adapun kegiatan Pembacaan Burdah ialah kegiatan santriwati ber Shalawat melalui bait-bait syair burdah yang mengungkapkan kerinduan kepada Rasulullah dan menaladani sirahnya. Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan Burdah pada setiap minggunya untuk menambah rasa cinta santriwati kepada Rasulullah Saw dan meningkatkan spiritualitas santriwati.

Kegiatan pembacaan Maulid Dikka ataupun Pembacaan Burdah dibimbing oleh seluruh pengurus asrama putri dan diawasi langsung oleh Ustazah Yunita, dalam pembacaannya biasanya kegiatan bimbingan ini ditugaskan pada santriwati per kamar secara bergantian dalam tiap minggunya. Penerapan zikir dan Sholawat dilakukan melalui metode keteladanan dan pembiasaan, sehingga santriwati terbiasa membaca dzikir dan bersholawat kepada Rasulullah Saw. Dengan demikian, mereka dapat menaladani beliau yang senantiasa memulai segala sesuatu dengan kebaikan. Hal ini juga menjadi contoh yang baik untuk mendapatkan berkah dan syafaat dari Nabi Muhammad Saw.

f) Bimbingan Maulid Habsyi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa terdapat bimbingan sholawat berupa pelaksanaan kegiatan Maulid Habsyi/Habsyi Simtuddoror pada proses bimbingan keagamaan di asrama putri Sabilal Muhtadin. Pelaksanaan Maulid Habsyi menggunakan media iringan tabuhan-tabuhan gendang atau rebana yang terdiri dari 4 terbang, 1 bass, 1 tam, darbuka dan keprak. Secara lengkap maulid ini memiliki judul asli *Simtudduror fi akhbar Maulid Khairil Basyar min akhlaqi wa aushaafi wa siyar*. Namun, untuk memudahkan pelafalannya, masyarakat biasa menyebutnya dengan Maulid simtudurror/ Maulid Habsyi saja.

Maulid simtudduror merupakan kitab yang berisi kisah dan riwayat Rasulullah SAW, sholawat, serta ayat-ayat Al-Qur'an karangan Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, yakni seorang ulama besar dan waliyullah asal Hadramaut, Tarim, Yaman. Pelaksanaan kegiatan bimbingan Maulid Habsyi dibimbing langsung oleh Pengurus Asrama dan Ustazah Pembimbing. Kegiatan tersebut dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada setiap malam Jum'at dan setiap hari Jum'at siang dalam kegiatan Majelis Ta'lim.

Temuan data tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus asrama putri bernama Nur Hadilla Sari yang menjabat di bidang keagamaan, berikut hasil wawancara:

“santriwati tiap selesai shalat isya diberi waktu istirahat sebentar kak, biasanya untuk makan terus siap-siap lanjut kegiatan habsyian kalo malam jum’at”¹⁹

Tujuan dalam pelaksanaan bimbingan Maulid Habsyi agar santriwati selalu bersholawat kepada Rasulullah dan untuk meneladani sirahnya serta untuk mendapatkan keberkahan serta syafaat dari Nabi Muhammad saw.

g) Bimbingan Majelis Ta’lim

Secara etimologi majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis merupakan bentuk isim makan dari kata *jalasa-yujalisu-julisan* yang mempunyai arti duduk atau rapat. Sedangkan ta’lim berasal dari kata *‘alima-ya’lamu-‘ilman* yang berarti mengetahui sesuatu serta ilmu pengetahuan.²⁰ Secara Terminologi Majelis Taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang mengadakan

¹⁹ Nur Hadilla Sari (Pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Sabdal Muhtadin Divisi Keagamaan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 Januari 2024

²⁰ Wahiddin, *“Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat Di Kelurahan Medan Tenggara”* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hal.12.

kegiatan belajar mengajar melalui pengajian, dakwah dan pembelajaran ilmu agama Islam untuk mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu ke Islaman guna mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat bimbingan keagamaan majelis taklim di asrama Putri Sabilal Muhtadin yang diselenggarakan pada tiap minggunya, kegiatan majelis taklim ini tidak hanya diikuti oleh santriwati saja akan tetapi juga diikuti oleh ibu-ibu yang tinggal di lingkungan sekitar asrama yakni di desa Jaya Karet.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Musholla Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dengan 3 pembimbing yang akan menyampaikan materi keagamaan yakni Ustaz Muhammad Maki, Ustaz Sugito, Ustaz Gus Yazid Fakhri dan Ustaz guru Uswanto sebagai pengganti Ustaz Gus Yazid Fakhri apabila beliau berhalangan hadir pada kegiatan majelis taklim. Dalam kegiatan majelis taklim ini penyampaian materi menggunakan metode ceramah, adapun materi yang disampaikan berupa materi dakwah terkait tentang Akidah, Syariah, Ibadah dan Akhlak.

Kegiatan Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tablig yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan santriwati dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama serta untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar. Sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.

h) Kegiatan Ziarah

Secara istilah ziarah kubur adalah mengunjungi makam dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka . kedatangan seseorang ke makam bukan semata-mata untuk menengok kuburan atau mengetahui letak seseorang dikubur, kedatangan seorang berziarah kubur bermaksud untuk mendoakan orang muslim yang dikubur dan disertai mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah*.

Penerapan kegiatan bimbingan ziarah menjadi salah satu kegiatan rutinitas di pondok pesantren Sabilal Muhtadin yang mana santri ataupun santriwatinya diwajibkan untuk berziarah ke makam pengasuh pondok yakni alm. KH. Zainuri bin Hj. Bajuri. kegiatan bimbingan

ziarah di asrama putri dilaksanakan pada setiap hari jum'at setelah selesai Shalat Ashar yang dibimbing oleh ustazah Yunita dan Pengurus asrama Putri.

Temuan tersebut senada dengan wawancara bersama Ustazah Yunita, yang menyatakan bahwa:²¹

“kegiatan santriwati pada hari jum'at cukup padat, siangnya setelah Majelis sama ibu-ibu mereka kembali ke asrama untuk melaksanakan Shalat Ashar berjamaah. Kemudian di lanjutkan lagi dengan kegiatan Ziarah ke makam Abah Pengasuh Pondok, paling lambat sampai jam setengah 5 sore sebelum pintu asrama di kunci”.

Ziarah diawali dengan aktivitas *ber-tawassul*, kemudian membaca tahlil dan surat Yasin yang dibimbing oleh Ustazah Yunita kemudian di akhiri dengan membaca doa dan bermunajat kepada Allah SWT. adapun tujuan dari bimbingan Ziarah ini adalah agar santriwati dapat bersikap zuhud terhadap dunia yakni dapat menghindari tipu daya dunia dan selalu berbakti kepada Allah SWT, mengingatkan santriwati akan alam akhirat, untuk mengambil suri tauladan dari pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin, untuk mempertebal keimanan terhadap adanya hari akhirat dan persoalan-persoalan yang bersangkutan paut dengan kehidupan di akhirat, agar santriwati senantiasa mengingat

²¹ Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2024

kematian dan semakin yakin terhadap adanya alam kubur dan hari akhirat beserta persoalan yang bersangkutan dengan di kedua alam tersebut. Dengan adanya bimbingan ziarah ini santriwati di harapkan lebih termotivasi lagi dalam melaksanakan ibadah dan menambah ketenangan hati santriwati.

i) Bimbingan Kebersihan

Kebersihan merupakan bagian penting dalam ajaran Islam dan dianggap sebagai separuh dari iman. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan tidak hanya secara fisik, tetapi juga spiritual dan lingkungan sekitar. Berdasarkan ajaran agama ini, menjaga kebersihan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan suatu bentuk ibadah yang dianjurkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa di asrama putri Sabilal Muhtadin terdapat kegiatan kebersihan yang teratur. Kegiatan ini meliputi piket harian, di mana para santriwati dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 hingga 4 orang untuk melakukan tugas bersih-bersih setiap hari. Tugas-tugas kebersihan harian mencakup pembersihan kamar santriwati, aula asrama, toilet, dapur, dan area

lainnya. Para santriwati biasanya melaksanakan tugas piket ini sebelum berangkat ke sekolah di pagi hari.

Selain kegiatan harian, terdapat juga program kebersihan mingguan. Pada kegiatan ini, santriwati diberikan jadwal yang telah disusun oleh pengurus, dibagi dalam kelompok besar untuk melakukan pembersihan secara menyeluruh. Seluruh santriwati berpartisipasi dan membersihkan seluruh area asrama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan bimbingan dari perwakilan pengurus asrama dalam tiap kelompoknya. Kegiatan kebersihan mingguan ini dilaksanakan setiap hari Minggu, memberikan kesempatan kepada santriwati untuk mengisi hari libur mereka dengan kegiatan yang bermanfaat.

5) Materi Bimbingan Keagamaan

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, bahwa materi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santriwati di Asrama mencakup 3 hal di antaranya yaitu:

1. Aqidah

Materi yang diajarkan kepada santriwati mengenai Akidah ialah membahas tentang Rukun Iman yaitu yang pertama iman kepada Allah, santriwati diajarkan untuk beriman kepada Allah SWT, santriwati juga diberikan

pemahaman bahwa Allah itu Esa dan tidak ada yang boleh diimani selain Allah dan santriwati juga dibimbing untuk membaca Asmaul Husna (Nama-nama Allah) setiap hari sebelum melakukan proses belajar di sekolah. Pembimbing selalu menerapkan wajib melaksanakan Shalat 5 waktu baik di asrama maupun diluar asrama. Dalam bimbingan keagamaan materi Akidah santriwati juga dibimbing untuk selalu menjalankan amalan-amalan yang diperintah kan oleh Allah SWT dan tentunya mengajarkan mereka untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua salah satunya dengan cara menuntut ilmu.

Kedua iman kepada Malaikat, pembimbing biasanya memberikan materi berupa kisah-kisah teladan seperti mengajarkan kepada mereka kewajiban untuk mengimani adanya Malaikat, menjelaskan kepada santriwati bahwa ada 10 malaikat yang wajib diketahui diantaranya (Malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar Nakir, Rakib, Atid, Malik dan malaikat Ridwan). Santriwati tidak hanya wajib mengetahui 10 malaikat, tetapi mereka juga diwajibkan untuk mengetahui apa saja tugas-tugas dari semua Malaikat tersebut. Kemudian santriwati dibimbing untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan meniru sifat baik malaikat yang selalu taat kepada Allah

SWT dan mengingatkan mereka bahwa ada malaikat yang bertugas mencatat semua amal perbuatan kita sehingga santriwati mampu menghindari perbuatan buruk dan selalu mengamalkan perbuatan baik yang di perintahkan oleh Allah SWT.

Ketiga, iman kepada Kitab-kitab Allah yaitu santriwati diberikan pemahaman bahwa ada 4 kitab Allah yang wajib kita yakini dan kita ketahui diantaranya yaitu (Kitab Zabur, Kitab Taurat, Kitab Injil dan Al-Qur'an). Pembimbing memberikan materi pengajaran mengenai Kitab Al-Qur'an yang diturunkan sebagai penyempurnaan dari ketiga kitab tersebut dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan kita. Sehingga santriwati diajarkan untuk selalu membaca, menghafal, dan mengamalkan semua kandungan dalam isi Al-Qur'an agar tidak tersesat ke jalan yang salah. Selain itu pembimbing juga memberikan materi ilmu Al-Qur'an dalam kitab *Yanbu'a* materi yang di pelajari ialah materi Tajwid Al-Qur'an.

Keempat iman kepada Rasul-rasul Allah, santriwati diberikan pemahaman tentang Rasul-rasul Allah yang harus mereka imani yaitu Rasul Allah adalah 25 laki-laki yang terpilih menjadi perantara membawa kebaikan untuk makhluk Allah dan Nabi Muhammad adalah nabi terakhir

yang membawa kebenaran atas izin Allah SWT. santriwati diajarkan untuk selalu meniru sifat baik dari Rasul-rasul Allah, mereka juga diajarkan untuk selalu menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai Suri Tauladan bagi umat muslim. Pembimbing juga menerapkan materi ini dalam bentuk kegiatan santriwati seperti pada kegiatan membaca Maulid Diba, membaca Burdah dan Maulid Habsyi, santriwati juga dibimbing untuk menjalankan Sunah Rasulullah yang telah diajarkan kepada mereka.

Kelima, iman kepada hari akhir, materi yang diberikan berupa pemahaman melalui kisah-kisah dan ceramah yang disampaikan oleh ustaz ataupun ustazah kepada santriwati mengenai adanya hari akhir yang mana tidak ada seorang pun yang mengetahui hari akhir itu kapan terjadi, jadi dijelaskan pada hari kiamat itu adalah hari kehancuran alam semesta dan segala yang ada di dalamnya. Santriwati juga diberikan pemahaman tentang tanda-tanda datangnya hari akhir, mengimani hari kebangkitan di padang Mahsyar, adanya hisab dari setiap amal perbuatan yang kita lakukan pada saat di dunia, Misan, hingga berakhir di surga atau neraka, semua tergantung dari apa yang kita perbuat ketika masih ada dalam dunia.

Keenam iman kepada *Qada* dan *Qadhar* Allah, santriwati diajarkan dan diberikan pemahaman bahwa *Qada* adalah ketetapan dari Allah, sedangkan *Qadhar* adalah takdir dari Allah. Sehingga diwajibkan untuk Mengimani semua kejadian yang baik maupun yang buruk berasal dari Allah SWT, hanya Allah yang menghendaki segala sesuatu di alam semesta ini. Pembimbing selalu mengajarkan kepada santriwati untuk selalu berprasangka baik kepada Allah SWT, dan selalu bersyukur saat mendapat musibah ataupun pada saat mendapat kebahagiaan.

2. Syariah

Materi Syariah juga diberikan kepada santriwati dalam bimbingan keagamaan di asrama putri, materi yang disampaikan mengenai Ibadah dengan media yang digunakan yaitu Kitab Tangga Ibadah, materi bimbingan keagamaan dalam kitab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Ibadah kepada Allah SWT, di antaranya tentang tata cara Shalat yang baik dan benar, bacaan-bacaan Shalat yang benar, menjalankan ibadah Puasa dan lain sebagainya.

Melalui hasil temuan peneliti di lapangan, pembimbing memberikan pemahaman kepada santriwati

mengenai makna dari dua kalimat syahadat, mereka juga selalu menerapkan Shalat wajib 5 waktu kepada santriwati yang ada di asrama, mengajarkan santriwati tentang bagaimana tata cara Shalat yang baik dan benar terlebih pada santriwati baru biasanya perlu pendampingan yang lebih ekstra, pembimbing juga mengadakan praktik Shalat mulai dari tata cara wudhu, gerakan Shalat sampai dengan bacaan-bacaan Shalat nya. Santriwati di asrama juga dibiasakan untuk melaksanakan ibadah puasa sunah Senin dan Kamis serta wajib melaksanakan puasa pada saat bulan Ramadhan.

Pembimbing di asrama juga memberikan pemahaman materi membayar zakat kepada santriwati, materi yang disampaikan biasanya tentang siapa saja yang wajib menunaikan zakat dan siapa saja yang berhak menerima zakat tersebut. Selain itu santriwati juga diberikan penjelasan tentang ibadah haji seperti, kapan waktu ibadah tersebut dilaksanakan, tata cara melaksanakan ibadah haji, dan bagaimana hukum ibadah haji tersebut.

3. Akhlak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang bimbingan akhlak yaitu santriwati diberikan pembelajaran atau penjelasan melalui Pembacaan

kitab *Akhlaqul Lilbanin* karangan Syekh Umar bin Ahmad Baradia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Kitab ini berisi materi pembelajaran yang mencakup bagaimana akhlak kepada guru, kepada orang yang lebih tua, bagaimana akhlak dalam bermasyarakat, sopan santun, saling menyayangi terhadap sesama, tolong menolong dan lain sebagainya.

Pembimbing selalu memberikan pemahaman bagaimana akhlak yang baik kepada santriwati agar mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain pemberian materi bagaimana akhlak yang baik, Pembimbing juga memberikan pemahaman kepada santriwati tentang bagaimana Akhlak yang buruk agar santriwati terhindar dari hal-hal tersebut seperti berbohong, kurang sopan terhadap sesama, pertengkaran terhadap sesama, dan hal-hal yang di nilai kurang baik lainnya.

b. Faktor penunjang dan penghambat Bimbingan Keagamaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

1. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil temuan peneliti ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses bimbingan keagamaan di asrama putri Sabilal Muhtadin di antaranya yaitu:

- a) Pengasuh pondok pesantren selalu memberikan bantuan apabila terjadi sesuatu hal di asrama, dan menyediakan berbagai fasilitas di asrama untuk proses bimbingan keagamaan kepada santriwati serta pengasuh juga memberikan tunjangan kepada ustazah pembimbing yang ada di asrama. seperti halnya yang telah dituturkan oleh Ustazah Yunita selaku pengawas/pembimbing di Asrama Putri, ia mengatakan:²²

“sarana dan prasarana yang saya terima dari pengasuh dalam mendukung keberhasilan bimbingan kepada santriwati yaitu saya diberikan bisyarah berupa uang tunai, diberikan media komunikasi (handphone) untuk menghubungi orang tua santriwati dan disediakan kamar/tempat khusus untuk saya sendiri”

- b) Ustazah/pembimbing merupakan alumni dari asrama putri Sabilal Muhtadin sehingga lebih memahami keadaan di asrama dan sudah berpengalaman serta menguasai pengetahuan mengenai bimbingan keagamaan sehingga memudahkan dalam proses pemberian bimbingan baik kepada santriwati ataupun kepada pengurus asrama. Pernyataan tersebut

²² Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2024

didukung oleh Lulu Humairoh selaku ketua asrama Putri ia mengatakan bahwa:²³

“untuk faktor penunjang disini salah satunya karena ada ustazah Yunita kak, beliau lulusan dari asrama disini jadi lebih tau keadaan asrama, biasanya kami juga diarahkan beliau dalam membimbing santriwati”

Selain itu adanya pembentukan pengurus asrama juga menjadi penunjang keberhasilan dalam pembinaan keagamaan santriwati karena hampir semua kegiatan bimbingan keagamaan dibimbing juga oleh pengurus asrama dan mereka juga turut andil dalam mengawasi santriwati baik yang ada di asrama maupun di luar asrama.

- c. Adanya fasilitas yang memadai sebagai media bimbingan keagamaan pada santriwati seperti: Aula/Musholla untuk kegiatan santriwati sehari-hari, papan tulis, kitab-kitab, bel asrama, kamar untuk istirahat dan belajar santriwati, serta fasilitas listrik yang memadai sebagai penunjang keberhasilan proses bimbingan keagamaan di asrama putri Sabilal Muhtadin. Dalam sesi wawancara bersama Rani

²³ Lulu Humairoh (Ketua Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 Januari 2024

Maria selaku Bendahara Asrama, ia menyatakan bahwa:²⁴

“Alhamdulillah Bimbingan di asrama bisa terlaksana dengan baik kak karena kami disini disediakan berbagai fasilitas seperti Aula, papan tulis dan ada juga yang lainnya kak”.

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Erliani Karimah (Santriwati) ia mengatakan:²⁵

“Ada beberapa fasilitas kak yang kami terima selama tinggal di asrama, salah satunya seperti kitab-kitab untuk belajar, tempat ibadah, kamar untuk santriwati kak, dan masih banyak lagi, Alhamdulillah semuanya cukup memadai untuk kami”.

- d. Adanya santriwati yang sangat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di asrama dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih dalam menuntut ilmu agama, hal ini menjadi penunjang pada bimbingan keagamaan karena membawa pengaruh positif pada santriwati yang lain dan menjadi penunjang dalam kelancaran proses kegiatan belajar ataupun kegiatan bimbingan keagamaan. Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan Raudatul Hasanah

²⁴ Rani Maria (Bendahara Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan) *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 Januari 2024

²⁵ Erliani Karimah (Santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan), *Wawancara Pribadi* Tanggal 16 Januari 2024

selaku pengurus Asrama divisi Keagamaan, ia mengatakan bahwa:²⁶

“Faktor penunjangnya ada beberapa santriwati yang sangat bersemangat dalam melakukan pembelajaran, mereka biasanya lebih dulu menunggu sebelum acara kegiatan bimbingan di mulai”

- e. Adanya usaha-usaha bimbingan dari pihak ustaz/ustazah pembimbing, wali santri putri dan pengurus asrama dalam mendidik dan pembinaan terhadap santriwati agar mereka menjadi Muslimah yang berilmu agama, beramal Shaleh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu lingkungan masyarakat yang agamis disekitar asrama dan pondok pesantren juga menjadi penunjang dalam bimbingan keagamaan karena mempengaruhi tingkah laku santriwati dan membawa santriwati ke arah yang lebih agamis.

2. Faktor Penghambat

Membimbing santriwati bukanlah suatu jalan yang mudah, sehingga pada proses bimbingan keagamaan tentunya ada kendala atau penghambat yang harus di hadapi baik dari pihak

²⁶ Raudatul Hasanah (Selaku Pengurus Asrama Putri Divisi Keagamaan di Pondok Pesantren Sabilal Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan) *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 Januari 2024

pembimbing ataupun santriwati yang ada di asrama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai pihak ada beberapa hal yang menjadi hambatan ataupun kendala dalam bimbingan keagamaan di Asrama Putri Sabilal Muhtadin yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya Ustazah Pembimbing/ Pengawas yang tinggal di dalam asrama untuk mengawasi kegiatan santriwati karena hanya ada satu pengawas saja yang tinggal di asrama dan sisanya santriwati di awasi oleh pengurus asrama
- b. Pengurus asrama yang relatif muda dan bahkan umurnya ada yang setara dengan santriwati. Pemilihan pengurus di ambil dari santriwati yang lebih unggul dalam ilmu agama dan pendidikannya sudah memadai dibanding santriwati lainnya kendati demikian kesetaraan umur tersebut menjadi salah satu hambatan dalam bimbingan keagamaan karena dari segi kematangan emosi sebagian pengurus masih kurang sehingga berakibat pada pemberian bimbingan yang keras dan sering mencatat nama santriwati agar mereka mendapat hukuman pada saat kegiatan evaluasi tiap minggu di asrama, hal ini menimbulkan reaksi santriwati yang membantah

pada pengurus. Selain itu, ada juga pengurus yang kurang tegas pada santriwati akibatnya ada beberapa santriwati yang kurang disiplin.

- c. Pada saat kegiatan bimbingan keagamaan masih ada sebagian santriwati yang sering merasa mengantuk dan ketiduran terutama pada saat kegiatan bimbingan pada malam hari, santriwati merasa kelelahan karena aktivitas yang cukup padat, sehingga ada sebagian dari mereka yang masih belum bisa membagi waktunya terutama pada santriwati yang baru masuk asrama.
- d. Masih ada santriwati yang melanggar peraturan asrama karena merasa tidak ada yang mengawasi dan menurutnya peraturan tersebut cukup ribet, misalnya pada peraturan diwajibkan memakai jilbab pada saat keluar kamar meski hanya untuk pergi ke WC ataupun mengambil jemuran di dalam asrama. Selain itu masih ada juga santriwati yang melanggar beberapa peraturan asrama dan masih agak sulit untuk di atur oleh pengurus asrama
- e. Sarana dan prasarana di Asrama Putri Sabital Muhtadin semuanya sudah cukup memadai dan terpenuhi, hanya saja masih ada sedikit kendala atau

hambatan yang dihadapi santriwati, yakni kurang tersedianya air bersih karena sumber penggunaan air untuk mandi, mencuci pakaian dan ber wudhu masih menggunakan air sungai sehingga apabila air sungai surut maka air yang digunakan agak kotor dan penggunaan air juga terbatas.

B. Pembahasan

1. Bimbingan Keagamaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Memiliki 3 Asrama yang dibina yakni Asrama Tahfiz, Asrama Putra dan Asrama Putri, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada penelitian mengenai bimbingan keagamaan yang ada di Asrama Putri Sabilal Muhtadin. Asrama Putri ini di sediakan oleh pihak pondok pesantren untuk para siswi yang menempuh pendidikan ditingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, karena pihak yayasan Pondok Pesantren di Sabilal Muhtadin juga menerapkan sistem pendidikan Madrasah Berasrama (*boarding school*).

Pada umumnya siswa yang menempuh pendidikan umum disebut dengan sebutan siswa-siswi akan tetapi berbeda dengan siswi yang menempuh pendidikan sembari tinggal di asrama, pihak pondok pesantren menyebut mereka dengan sebutan santri/santriwati karena bagi siapa pun

yang tinggal di asrama untuk mendapatkan pendidikan keagamaan maka disebut sebagai santri/santriwati. Terlebih lagi dalam pembinaannya semua kegiatan keagamaan di asrama Pondok Pesantren Sabial Muhtadin disamaratakan baik pada Asrama Tahfiz, Asrama Putra ataupun Asrama Putrinya, sehingga siswa-siswi yang tinggal di asrama di sebut juga dengan sebutan santri/santriwati.

Bimbingan keagamaan di asrama putri sudah diberikan sejak awal sebelum santriwati tinggal di asrama, calon santriwati disuguhkan dengan lingkungan yang agamis dan belajar menutup aurat. hal ini dilakukan agar mereka bisa cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama dan dapat menyesuaikan bagaimana cara hidup sebagai seorang wanita Muslimah. Para ustazah juga menegaskan pentingnya pendidikan bimbingan keagamaan ini diterapkan pada santriwati yang ingin masuk ke asrama supaya mereka memiliki kehidupan yang terarah. Senada dengan yang dinyatakan oleh Prayitno dan Amti menjelaskan bahwa bimbingan ialah sebagai langkah-langkah pemberian yang dilaksanakan oleh seorang ahli terhadap individu maupun kelompok dari berbagai usia (dewasa, remaja ataupun anak-anak) supaya mereka yang diberikan bimbingan bisa memaksimalkan potensi dirinya sendiri serta mandiri dengan mengembangkan kemampuan yang ada dan dapat memanfaatkannya.²⁷

²⁷ Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1st ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 59.

Bimbingan keagamaan juga merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan tujuan memberi pertolongan kepada seseorang sehingga muncul pemahaman untuk berserah diri pada kuasa Allah SWT.²⁸ Bimbingan keagamaan terhadap santriwati di asrama bukanlah suatu hal yang mudah, dikarenakan semua santriwati tengah berada di fase usia Remaja sehingga memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda, tentunya dalam hal ini pihak pengasuh ataupun pembimbing harus bisa menyesuaikan pola bimbingan dengan santriwati yang berada di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin agar materi yang diberikan mudah untuk diterima santriwati guna tercapainya tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di asrama putri pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang ada di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, pembimbing sudah memberikan pembinaan dan bimbingan keagamaan yang baik terhadap santriwati yang mana sejak santriwati memasuki asrama sudah dibiasakan menutup aurat sebagaimana Muslimah yang baik, menjaga batasan terhadap yang bukan muhrimnya, dibiasakan mengerjakan ibadah Shalat, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan puasa, selain itu semua kegiatan bimbingan keagamaan juga sudah di jalankan dengan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁸ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling : Buku Panduan Lengkap Dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*, 1st ed. (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hal. 243-244.

a. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Pembentukan suatu kegiatan tentu memiliki maksud dan tujuan dalam pelaksanaannya. Misalnya, kegiatan Bimbingan Keagamaan bertujuan untuk membimbing moral atau perilaku individu menuju arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian, setelah mengikuti bimbingan tersebut, seseorang yang dibimbing diharapkan secara sukarela akan berpegang pada pedoman agama dan dalam kehidupan sehari-hari akan berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Secara umum, tujuan bimbingan keagamaan Islam adalah untuk membantu individu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini, pembimbing berusaha mendukung individu untuk mencegah dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santriwati, serta menumbuhkan kesadaran beragama melalui pengamalan ajaran agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat tujuan dasar pendidikan Islam adalah membina manusia menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasannya. Tujuan dasar ini lebih lanjut di perinci oleh Zakiah Darajat sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan melaksanakan ibadah dengan baik
- 2) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri sendiri dan keluarga

- 3) Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik dan berakhlak mulia

Thohari Musnamar membagi tujuan bimbingan dan konseling Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari bimbingan keagamaan Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Secara khusus tujuan bimbingan keagamaan Islam adalah; (a) membantu individu agar tidak menghadapi masalah; (b) Membantu Individu mengatasi masalah yang di hadapinya; (c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁹

Berdasarkan penjelasan tujuan bimbingan keagamaan yang telah disampaikan oleh Zakiah Darajat dan Thohari Musnamar, untuk itu tujuan bimbingan keagamaan di asrama putri pondok pesantren Sabibal Muhtadin adalah untuk membantu terbentuknya kepribadian para Santriwati dengan mengembangkan karakter mereka melalui internalisasi, aktualisasi agama dan nilai-nilai keagamaan sehingga akan membentuk pribadi santriwati yang beriman, berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT serta menjadi santriwati yang berakhlakul

²⁹ Galuh Nashrullah Kartika MR, "Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2018): hal. 103.

karimah, baik kepada Allah, kepada orang tua, sesama umat manusia dan bahkan alam semesta, serta mampu menjadikan mereka menjadi Muslimah yang Sholehah sesuai syariat Islam agar mereka selamat dunia dan Akhirat.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk menuntun dan membimbing seseorang agar menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya dan berperilaku terpuji sehingga tercapai suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh ustazah pembimbing terhadap santriwati yang ada di asrama sudah selaras dengan ajaran Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunah seperti membiasakan santriwati menutup aurat, senantiasa mengerjakan Shalat 5 waktu tepat waktu dengan berjamaah, membaca Al-Qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengan agama lainnya, seperti halnya pemahaman materi tentang akidah, akhlak yang baik dan pemahaman ilmu syariah.

Melalui hasil observasi langsung dan wawancara yang diperoleh oleh peneliti bahwa santriwati sudah membiasakan bangun pada dini hari selambat-lambatnya jam 04.00 subuh untuk melaksanakan Shalat sunah Tahajud dan Shalat Subuh berjamaah, mereka juga menjalankan puasa sunah Senin-kamis, selain itu masih banyak kegiatan keagamaan yang telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini tentu sudah sesuai dengan teori tujuan bimbingan keagamaan yang di kemukakan oleh ahli.

b. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam kegiatan pembinaan tidak semua santriwati dapat menyerap dan menguasai serta mengalami perubahan tingkah laku yang sama seperti yang diharapkan berdasarkan tujuan bimbingan keagamaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan teknik/strategi yang tepat dalam membina santriwati dalam mencapai tujuan bimbingan keagamaan yakni dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan. Hal ini sangat penting karena jika bimbingan tidak disesuaikan dengan kondisi orang yang akan dibimbing maka bimbingan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa metode dalam melakukan bimbingan keagamaan menurut Zakiyah Drajat yaitu:

- 1) Metode ceramah, contohnya penyampaian materi satu arah secara lisan kepada santriwati pada saat pembelajaran kitab-kitab, pada kegiatan majelis ta'lim dan kegiatan muhadaroh pada penyampaian pidato/ceramah serta memberikan pengertian kepada mereka mengenai penjelasan apa saja yang diperintahkan oleh Allah dan apa saja yang dilarang oleh Allah.
- 2) Metode Diskusi/Group Guidance (bimbingan kelompok), contohnya membagi santriwati ke dalam beberapa

kelompok untuk berdiskusi dan dibimbing pada saat kegiatan mengaji.

- 3) Metode Uswatun Hasanah, contohnya para ustazah pembimbing dan pengurus asrama memberikan teladan yang baik kepada santriwati, baik dalam bentuk perilaku, perkataan ataupun perbuatannya
- 4) Metode Sosiodrama/ Metode Drill (metode latihan), contohnya santriwati dibimbing berlatih untuk tampil di kegiatan Muhadaroh dan mereka memainkan peran sebagai da'i
- 5) Metode Pembiasaan, contohnya melatih santriwati untuk mengerjakan Shalat berjamaah di asrama, melatih menjalankan pola hidup yang agamis, melaksanakan Shalat dengan tepat waktu dan disiplin.
- 6) Metode Nasehat, contohnya memotivasi dengan kata-kata yang lemah lembut dan menegur tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Dalam Q.S An-Nahl: 125 ada tiga metode, jalan ataupun cara dakwah dalam menyampaikan suatu bimbingan keagamaan, yaitu:

1. *Al- Hikmah* yaitu menuntun dengan memperhatikan situasi dan kondisi target dengan memfokuskan kepada keterampilan mereka, agar mereka tidak protes dan juga merasa terpaksa dalam menjalani syariat atau hukum Islam

2. *Al-Mau' izah Al-Hasanah*, yaitu menuntun atau mengarahkan dengan cara menyampaikan nasehat-nasehat maupun memberikan tuntunan-tuntunan Islam dengan cara lemah lembut, sehingga nasehat ataupun tuntunan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik serta membuat hati mereka tersentuh.
3. *Al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan*, yaitu memberikan suatu bimbingan dengan metode saling bertukar pikiran serta bagaimana melakukan bantahan dengan cara sebaik-baiknya agar tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi seseorang yang dibimbing.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dari awal sebelum tinggal ke asrama calon santriwati sudah diberikan bimbingan keagamaan berupa adanya lingkungan yang agamis dan diajarkan bagaimana hidup sebagai seorang wanita Muslimah yang menutup aurat saat memasuki asrama. Dari hasil wawancara dan observasi langsung pihak pembimbing yang ada di asrama putri pondok pesantren Sabilal Muhtadin menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan bimbingannya, semua metode yang digunakan cukup efektif dalam pembinaan santriwati hal ini dapat dilihat dari santriwati yang menjalankan bentuk-bentuk kegiatan yang ada di asrama, adanya perubahan sikap dan perilaku santriwati ke arah yang jauh lebih baik dalam kehidupan sehari-hari santriwati.

Metode paling sering digunakan di asrama adalah metode ceramah, metode pembiasaan dan metode Uswatun Hasanah dan melalui hasil wawancara peneliti menemukan bahwa metode bimbingan keagamaan yang paling efektif digunakan dalam pembinaan santriwati di asrama putri adalah metode nasehat karena dengan metode ini santriwati akan langsung menerapkan apa yang di nasehat kan oleh pembimbing kepada santriwati. Sehingga dalam hal ini sudah sesuai dengan teori metode bimbingan keagamaan yang dikemukakan oleh ahli.

c. Bentuk- bentuk Bimbingan Keagamaan

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dapat di klasifikasikan menjadi empat bagian yaitu:

- Kegiatan yang mengarah kepada suasana keagamaan, yakni sebuah kegiatan yang dilakukan di ruangan tertutup maupun terbuka dengan berbagai metode salah satunya seperti metode ceramah atau mentafakuri ciptaan Allah.
- Pelaksanaan Ibadah, yakni melaksanakan perintah Allah melalui Ibadah seperti Shalat, zakat, puasa dan lain sebagainya
- Bimbingan konsultasi, yakni membantu individu ataupun kelompok yang mengalami permasalahan-permasalahan agar bisa mencegahnya dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik

- Pelayanan sosial keagamaan, yakni membantu masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan aktif sosial.

Melalui hasil observasi dan wawancara langsung yang peneliti lakukan, diketahui bahwa ada beberapa bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santriwati yaitu Bimbingan Shalat 5 waktu berjamaah, Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Bimbingan Materi Keagamaan, Bimbingan Kegiatan Muhadharoh, Bimbingan Dzikir dan Bimbingan Sholawat, Bimbingan Maulid Habsyi, Bimbingan Majelis Ta'lim, Kegiatan Ziarah dan Bimbingan Kebersihan.

1) Bimbingan Ibadah Shalat

Shalat merupakan bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Muslim. Shalat merupakan tiang Agama dan termasuk ke dalam rukun Islam yang kedua. Keutamaan pelaksanaan Shalat dilaksanakan dengan cara berjamaah. Untuk itu peneliti berpacu pada salah satu ayat (Q.S Al-Baqarah : 43) yaitu :³⁰

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَنْذِرُوا مَعَ الرُّكَّعِينَ

“dan dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”

³⁰ Q.S Al-Baqarah/ 2:43.

Dalam ayat tersebut, Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk mendirikan Shalat, Allah Swt juga memerintahkan untuk mendirikan Shalat bersama dengan orang-orang yang rukuk, yaitu di rumah Allah (di Masjid). Shalat berjamaah diwajibkan bagi umat muslim laki-laki dan untuk perempuan shalat di rumah lebih utama dan lebih baik lagi jika dikerjakan secara berjamaah di kediamannya. Kendati demikian, Nabi Muhammad Saw tidak melarang perempuan mengikuti shalat berjamaah di masjid.

2) Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam berisi Firman Allah SWT, yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat Islam. Maka dari itu umat Muslim diperintahkan untuk membaca dan mempelajari isi dan kandungan Al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an berdasarkan hadis disebutkan bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafaat pada hari kiamat bagi orang yang membaca dan menghafalkannya serta mengamalkannya. Seperti yang terkandung dalam hadis berikut ini:

«أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ»

Terjemahan: "Bacalah oleh kalian Al-Qur'an, Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang menghampiri

kalian di hari kiamat sebagai syafaat untuk para pembacanya.” (H.R Muslim)³¹

Berdasarkan temuan peneliti, terdapat program bimbingan Al-Qur'an yang dilaksanakan bagi santriwati di Asrama Putri Sabilal Muhtadin. Santriwati diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari setelah selesai melaksanakan Shalat yang dibimbing langsung oleh Ustazah Yunita dan Pengurus Asrama Putri, dimana Ustazah dan pengurus asrama berperan untuk membimbing santriwati dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Tajwidnya. Bimbingan membaca Al-Qur'an juga dilaksanakan pada setiap sore yang dibimbing oleh ustazah-ustazah di asrama tahfiz, santriwati dibimbing untuk menghafal dan memahami isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, bimbingan membaca Al-Qur'an juga dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dimana santriwati diajarkan untuk mengaji tilawah dan tartil yang dibimbing oleh Guru Darman di Musholla Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin.

3) Bimbingan Materi Keagamaan

Materi keagamaan adalah penyampaian materi atau bahan ajar agama Islam kepada santriwati yang mencakup materi aqidah, syariah, akhlak dan lain sebagainya.

³¹ Imam An-Nawawi, “*Kitab Riyadhus Shalihin*” (Jakarta: Shahih, 2016), hal. 642.

- Aqidah, menurut bahasa artinya simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Secara terminologi Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Materi Aqidah berkaitan dengan ilmu yang membahas tentang ketuhanan.
- Syariah, Secara bahasa, syari'ah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syari'ah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya, materi syariah berkaitan dengan dua aspek yaitu tentang Ibadah dan Muamalah.
- Akhlak, merupakan tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia dan manusia dengan Tuhan serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya).

Berdasarkan temuan peneliti terdapat bimbingan materi keagamaan yang diberikan kepada santriwati yaitu materi Aqidah, Syariah dan Akhlak. Materi keagamaan ini di sampaikan secara langsung kepada santriwati dengan metode ceramah oleh Ustazah Sumarni yang dilaksanakan setiap malam Sabtu.

4) Bimbingan Muhadaroh

Muhadaroh merupakan kegiatan bimbingan keagamaan untuk melatih kecakapan komunikasi yang berbasis nilai-nilai dakwah yang ditradisikan di pondok pesantren. Muhadaroh merupakan bimbingan yang diberikan secara kontinu untuk pengembangan mental dan potensi santriwati melalui pelatihan pidato atau mengemukakan pikiran atau wacana yang telah disiapkan untuk di ucapkan dikhalayak ramai.

Melalui hasil observasi dan wawancara di temukan kegiatan bimbingan Muhadaroh yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren Sabilal Muhtadin, kegiatan muhadaroh tersebut terbagi dalam dua kategori yakni Muhadaroh Akbar dan Muhadaroh kecil. Muhadaroh Akbar ialah kegiatan muhadaroh yang dilaksanakan secara terbuka dan gabungan seluruh santri beserta santriwati yang ada di pondok pesantren. Adapun muhadaroh kecil yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara tertutup dalam asrama putri saja. Kegiatan ini bertujuan untuk untuk mengajarkan mereka berani berdiri di depan umum, melatih mental dan kelancaran berbicara di depan umum, menumbuhkan serta menambah rasa kepercayaan diri santriwati, selain itu juga untuk melatih bahasa yang digunakan pada saat muhadaroh yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

5) Bimbingan zikir dan Sholawat

Asrama putri pondok pesantren Sabilal Muhtadin juga terdapat bimbingan zikir dan sholawat. Zikir dan sholawat merupakan bacaan yang di lafazkan untuk mengingat Allah Swt, dan memuji Rasulullah Saw agar mendapat syafaat di akhirat nanti. Dalam ayat Al-qur'an disebutkan bahwa Allah memerintahkan untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, termuat dalam (Q.S AL-Ahzab :56).

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”*³²

Santriwati dibiasakan dan selalu diajarkan untuk membaca zikir setiap selesai Shalat dan selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, adapun Sholawat yang biasa dilantunkan termuat dalam kegiatan bimbingan keagamaan yaitu dalam kegiatan pembacaan Maulid Diba, Maulid Habsyi dan pembacaan Burdah

³² Q.S Al-Ahzab / 33:56.

6) Bimbingan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pengajian, dakwah dan pembelajaran ilmu agama Islam untuk mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu ke Islaman guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Asrama putri Sabilal Muhtadin juga melaksanakan bimbingan keagamaan melalui kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan secara terbuka, melibatkan ibu-ibu dari Desa Jaya Karet yang berpartisipasi dalam program asrama putri Sabilal Muhtadin.

Para santriwati dibimbing dalam pembacaan sholawat Habsyi sebelum memulai kegiatan penyampaian dakwah. Selanjutnya, mereka mendengarkan materi keagamaan yang disampaikan oleh ustaz-ustaz yang hadir untuk memberikan ceramah. Tidak hanya itu, santriwati juga didorong untuk berkontribusi dalam layanan sosial masyarakat. Setelah acara majelis ta'lim selesai, mereka akan mengumpulkan sumbangan dari ibu-ibu peserta, yang akan digunakan untuk pembangunan Masjid atau Musholla di Desa Jaya Karet.

7) Bimbingan Ziarah

Secara istilah ziarah kubur adalah mengunjungi makam dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka. kedatangan seseorang ke makam bukan semata-mata untuk menengok kuburan atau mengetahui letak seseorang dikubur, kedatangan seorang berziarah kubur bermaksud untuk mendoakan orang muslim yang dikubur dan disertai mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah*. Sebelum Islam datang, kuburan orang tertentu disembah-sembah seperti berhala. Maka pada awal mula Nabi Muhammad Saw di utus, ziarah kubur sempat di larang. Tetapi sekarang tidak lagi, seperti dalam hadis berikut ini:³³

عن بريدة قال رسول اهل صلى اهل عليه وسلم: كنت هنيئكم عن
 . زيارة القبور، فقد اذن حمل مديف زيارة قريته، فزوروا فيها تذكر الآخرة
 رواه الترمذي

*Diriwayatkan dari Baridah, Rasulullah SAW bersabda:
 “Aku pernah mengharamkan kalian melakukan ziarah
 kubur. Namun sekarang Muhammad sudah diizinkan
 menziarahi makam ibunya. Maka berziarahlah karena
 ziarah dapat mengingatkan kalian pada akhirat” (HR.
 Tirmidzi)*

³³ A. Khoirul Anam, “Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata,” *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 2 (2015): hal. 392.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan asrama Putri terdapat kegiatan bimbingan ziarah yang dilaksanakan tiap minggunya yaitu pada hari Jum'at sore, Santriwati diharuskan untuk mengikuti kegiatan berziarah ke makam pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin yaitu makam alm. KH. Zainuri bin Hj. Bajuri. Tujuan dari bimbingan ini agar santriwati senantiasa dapat mengingat alam akhirat, mengingat kematian dan mendo'akan alm. Pengasuh pondok pesantren, dengan ziarah diharapkan juga bertambahnya keimanan dan motivasi santriwati untuk terus beribadah kepada Allah Swt.

8) Bimbingan kebersihan

Secara umum kebersihan adalah suatu kondisi lingkungan yang terbebas dari kotoran, sampah, polusi dan benda-benda yang dapat membahayakan kesehatan. Islam adalah agama yang erat kaitannya dengan kebersihan dan kesucian, untuk itu setiap muslim diwajibkan untuk menjaga kebersihan karena Allah Swt menyukai orang-orang yang bersih, hal ini tercantum dalam (QS. At Taubah :108)

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu Shalat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”³⁴

Berdasarkan temuan peneliti terdapat bimbingan Kebersihan yang dilaksanakan dan diterapkan kepada santriwati di asrama putri Sabilal Muhtadin, hal ini bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah Swt agar santriwati senantiasa menjaga kebersihan diri sendiri ataupun lingkungannya. Kebersihan dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Seseorang yang menjaga kebersihan akan terlihat lebih rapi, teratur, dan terorganisir dalam segala hal.

Menurut peneliti, pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Asrama Putri Sabilal Muhtadin telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari cara santriwati menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti rutin melaksanakan ibadah berjamaah, membaca ataupun mempelajari Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya tanpa ada unsur paksaan.

³⁴ Q.S At-Taubah/ 9:108

d. Materi Bimbingan Keagamaan

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan Islam adalah semua bahan yang di sampaikan kepada santriwati, bimbingan yang menjadi sasaran dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunah. Untuk itu materi bimbingan ialah hal utama pada suatu bimbingan yang menurut garis besarnya mencakup perihal Akidah, Syariah dan Akhlak³⁵

1. Aqidah

Aqidah (keimanan) merupakan sesuatu yang di yakini secara bulat tidak di liputi keragu-raguan sedikit pun, dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah. Aqidah menjadi landasan dalam melakukan suatu perbuatan, suatu ucapan, atas segala bentuk hubungan sesama makhluk, berlandasan dari penjelasan Al- Quran dan Sunah, salah satu bentuk keimanan kepada Allah adalah adanya perilaku yang terpuji (akhlak mulia), maka perilaku yang buruk (akhlak tercela) adalah kebalikannya yaitu bentuk ketidakadaan iman.³⁶

³⁵ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 89-92.

³⁶ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 43.

2. Syariah

Syariah menurut bahasa memiliki arti jalan. Syari'ah berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hidup dan kehidupan antara manusia dengan Tuhan. Syariah terbagi dalam dua aspek yaitu:

- Ibadah, ialah syariat atau aturan yang mengatur ikatan manusia dan Allah.
- Muamalah adalah hubungan manusia dengan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, yang terdiri dari hak dan kewajiban.

Syariah ialah hukum atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah ataupun telah ditetapkan inti-intinya serta diwajibkan kepada orang-orang Islam untuk menaatinya. Adapun syariah memuat materi yang khusus tentang perihal ibadah yang dirumuskan dalam rukun Islam yaitu, Melafalkan dua kalimat syahadat, Melaksanakan Shalat, Berpuasa di bulan Ramadhan, membayar zakat, dan Menjalankan ibadah haji bagi yang mampu.³⁷

³⁷ Syeikh Muhammad Jamil Zainu, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi Dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan AL-Sofwa, 2010), hal. 19.

3. Akhlak

Akhlak dalam Islam adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang tinggi, seperti Taqwa, ikhlas, adil, dan kasih sayang. Akhlak Islam mencakup dua hal yakni, Akhlak Hamba kepada Allah dan Akhlak Hamba kepada sesama makhluk

Arti akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang, dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi. Seseorang bakal dinilai mempunyai akhlak ketika jiwa dan perilakunya menampakkan kepada suatu perbuatan yang baik, dan sebaliknya seseorang bakal dinilai tidak mempunyai akhlak jika jiwa dan perilakunya menampakkan pada suatu perbuatan yang buruk atau tercela. Islam melihat seseorang sebagai hamba yang mempunyai dua pola ikatan yaitu ikatan kepada Allah (Tuhan) dan ikatan kepada manusia (makhluk).³⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, bahwa materi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santriwati di asrama putri pondok pesantren Sabilal Muhtadin mencakup 3 hal

³⁸ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 59.

yaitu Aqidah, syariah dan akhlak. Santriwati diberikan pemahaman tentang rukun iman, rukun Islam dan juga tentang akhlak yang baik. Tentu saja ini sudah sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Faktor Penunjang adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor penunjang meliputi fasilitas yang disediakan, aspek peran seseorang (yayasan, pembimbing, ataupun teman), lingkungan, keluarga, dan kesadaran diri sendiri. Faktor penunjang juga dapat dikatakan sebagai motivasi untuk selalu konsisten dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Adapun Faktor penghambat ialah suatu hal yang dapat menyebabkan suatu keadaan menjadi tidak berkembang dalam pelaksanaannya pada saat proses berlangsung. Contoh faktor penghambat meliputi: lingkungan, keluarga, diri sendiri, dan fasilitas. Menurut Sutaryono faktor penghambat dibagi jadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.³⁹ Faktor penunjang juga terbagi ke dalam dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai kedua faktor-faktor tersebut:

³⁹ Nita Julia Anggraini and Yatim Riyanto, "Analisis Pelaksanaan Program Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah Pada Peserta Didik Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik, Jawa Timur," *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 2 (2023): hal. 166.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Faktor penunjang internal berarti sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri, contohnya seperti kesadaran akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik. Sedangkan Faktor Penghambat Internal juga merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan lain sebagainya. hal-hal tersebut merupakan faktor yang menghambat seseorang melakukan sesuatu yang di sebabkan oleh diri sendiri.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang asalnya dari luar, hal ini merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar, faktor eksternal dalam penunjang cukup penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contohnya seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga. Sedangkan faktor penghambat eksternal adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu. Seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk tidak melakukan sesuatu. ketika ingin melakukan suatu kebaikan akan tetapi kurang didukung oleh pihak luar maka yang akan terjadi bisa

menyebabkan terhambatnya suatu kegiatan atau bahkan tidak terlaksana sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan informan, faktor yang menjadi penunjang dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di asrama Putri pondok pesantren Sabilal Muhtadin ialah sebagai berikut :

- 1) Pengasuh pondok pesantren selalu siap memberikan bantuan saat terjadi hal-hal yang memerlukan perhatian di asrama, serta menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung bimbingan keagamaan bagi santriwati. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat berlangsung secara sistematis
- 2) Ustazah dan pembimbing yang mengajar di asrama merupakan alumni dari Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dan terdapat juga pembentukan pengurus asrama untuk mendukung pengelolaan kegiatan bimbingan keagamaan
- 3) Fasilitas yang memadai tersedia sebagai media untuk bimbingan keagamaan santriwati, seperti aula atau musholla yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari, papan tulis, dan lain sebagainya
- 4) Beberapa santriwati menunjukkan pemahaman yang baik tentang eksistensi beragama serta memiliki semangat tinggi dalam mengikuti proses kegiatan bimbingan keagamaan.

- 5) Adanya usaha-usaha bimbingan dari pihak ustaz/ustazah pembimbing, wali santri putri dan pengurus asrama dalam mendidik dan pembinaan terhadap santriwati agar mereka menjadi Muslimah yang berilmu agama dan beramal Shaleh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan, faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di asrama Putri pondok pesantren Sabial Muhtadin ialah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya Ustazah Pembimbing/ Pengawas yang tinggal di dalam asrama untuk mengawasi kegiatan santriwati
- 2) Pengurus asrama yang relatif muda dan adanya kesetaraan usia dengan santriwati.
- 3) Pada saat kegiatan bimbingan keagamaan masih ada sebagian santriwati yang sering merasa mengantuk dan ketiduran terutama pada saat kegiatan bimbingan pada malam hari.
- 4) Masih ada santriwati yang melanggar peraturan asrama tanpa sepengetahuan pengurus atau ustazah pembimbing karena merasa tidak ada yang mengawasi
- 5) Kurang tersedianya air bersih karena sumber penggunaan air untuk kegiatan sehari-hari masih menggunakan air

sungai sehingga apabila air surut maka air yang di gunakan
agak kotor dan penggunaan air juga terbatas.